



Volume 2 Nomor 1, September 2023



Jurnal Manajemen & Pendidikan **JUMANDIK**

www.lap4bangsa.org

JUMANDIK

Volume 2

Nomor 1

Hal. 1 - 44

Tangerang Selatan
September 2023

P-ISSN : 2963-8755
E-ISSN : 2963-2684

LEMBAGA PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN PENGABDIAN PUTRA BANGSA

Jalan Surya Kencana No. 32 Pamulang, Tangerang Selatan,
Banten 15417, Telp. 021-7440839 e-mail: admin@lap4bangsa.org

Jurnal Manajemen & Pendidikan **JUMANDIK**

P-ISSN: 2963-8755, E-ISSN: 2963-2684

Vol. 2, No. 1, September-Desember 2023

<https://journal.lap4bangsa.org/index.php/jumandik/index>

Jurnal Manajemen & Pendidikan [**JUMANDIK**]

terbit tiga kali setahun pada bulan September, Januari, dan Mei.

Naskah JMP merupakan tulisan yang diangkat dari hasil penelitian, kajian, dan karya ilmiah dalam bidang Ilmu Manajemen (Sumber Daya Manusia, Pemasaran, Keuangan, Bisnis) dan Pendidikan

Dewan Redaksi

Chief of Editor

Supatmin, S.E., M.M. (ID Scholar: C34ZWMAAAAJ), Universitas Pamulang

Journal Manager

Drs. Gatot Kusjono, M.M.(ID Scopus: 57219986237), Universitas Pamulang

Editor Board

Suprianto, SPd. M.M. (ID Scholar: dnO2jvwAAAAJ), Universitas Pamulang

Kusworo. M.M. (ID Scholar: yJmihAAAAAJ), Universitas Pamulang

Zackharia Rialmi, S.IP., MM., CHRP (ID Scholar ID : WP97Y9IAAAAJ)

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia)

Jeni Andriani, S.E., M.M (Scholar ID: 5mHxvegAAAAJ), Universitas Pamulang

Sugeng Widodo, S.E., M.M (Scholar ID: 8s8AOVAAAAAJ),

Universitas Pamulang

Feb Amni Hayati, S.PI., M.M (Scholar ID: lZkfxLsAAAAJ) , Universitas Pamulang

Reviewer

Drs. Sunanto, Apt., M.M (ID Scholar: bLUI9RQAAAAJ), Universitas Pamulang

Dr. Sri Retnaningsih, B.Sc., M.Sc (ID Scholar: E6g3yYoAAAAJ),

Universitas Pamulang

Dr. Ali Zaenal Abidin, S.T.,M.M. (ID Scopus: 57212464507), Universitas Pamulang

Dr. Sunarta, S.E,M.M (ID Scholar: Iof8iSYAAAAJ), UHAMKA, Jakarta

Alamat Redaksi:

Jalan Surya Kencana No. 32 Pamulang, Tangerang Selatan, Banten 15417 Telp. 021-7440839

e-mail: Jumaditas.jmp@gmail.com **web-site:** www.lap4bangsa.org

Jurnal Manajemen & Pendidikan [JUMANDIK]

diterbitkan

Aspirasi Lembaga Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B)

sejak September 2022; Terbit berkala setiap empat bulan sekali (tiga kali setahun).

PENGANTAR REDAKSI

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga redaksi dapat menerbitkan **Jurnal Manajemen & Pendidikan [JUMANDIK]**. Jurnal ini merupakan Jurnal Ilmiah di bidang: Sumber Daya Manusia, Pemasaran dan Keuangan yang diterbitkan oleh Lembaga Aspirasi, Penelitian Pendidikan dan Pengabdian Putra Bangsa [LAP4B].

Tim redaksi mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu sehingga **Jurnal Manajemen & Pendidikan [JUMANDIK]** pada Vol. 2, No. 2, September-Desember 2023 ini dapat terbit sesuai jadwal. Kami tetap mengharapkan kiriman tulisan-tulisan dari Anda, khususnya para dosen, mahasiswa, dan para peneliti yang berasal dari Universitas Pamulang maupun yang berasal dari perguruan tinggi lainnya.

Dalam hal ini, makalah atau tulisan yang dikirim langsung melalui Open Journal System (OJS) dengan alamat <https://journal.lap4bangsa.org/index.php/jumandik/index> atau ke alamat redaksi diharapkan mengikuti format panduan penulisan jurnal yang telah kami sampaikan.

Akhirnya, kami berharap semoga **Jurnal Manajemen & Pendidikan [JUMANDIK]** ini bermanfaat bagi semua pihak yang berminat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan manajemen di Indonesia.

Kami sangat mengharapkan adanya komentar, kritik, dan saran dari pembaca demi perbaikan dan mutu jurnal ini.

Salam dari redaksi. Sampai jumpa pada terbitan edisi berikutnya. Selamat membaca dan berkarya.

Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dewan Redaksi

DAFTAR ISI

P-ISSN: 2963-8755, E-ISSN: 2963-2684

JUMANDIK, Vol. 2, No. 1, September-Desember 2023 (1-44)

©2022 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian

Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan

<https://journal.lap4bangsa.org/index.php/jumandik/index>

Jurnal Manajemen & Pendidikan
JUMANDIK

Dewan Redaksi	ii
Pengantar Redaksi	iii
Daftar Isi	iv

Growth Potencial, Struktur Asset, dan Return on Asset yang berdampak terhadap struktur modal pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2012-2021

Dewi Nurjana, Mila Nurmila, Idrus Afandi & Nurfadhlini 1-10

Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Diskriptif SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten)

Hadi Supratikta, Imam Saefulloh, Ibnu Ulinuha, Taufik Arsaf & Sri Astuti 11-20

Dampak Current Ratio, Debt to Asset Ratio terhadap Return on Assets pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2012-2021

Hamidi Sjurahudin, Yanti Heryanti, Muhammad Ongki Chniago, Firman Wahyu Fahreza 21-29

Dampak Lingkungan Kerja dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan PT Bhakti Sarana Sejahtera, Jakarta Timur

Paeno, Hadi Winata & Sutrisno 30-36

Dampak Intellectual Capital dan Leverage terhadap Profitabilitas pada PT Akasha Wira International Tbk Periode 2016-2020

Tukiran, Seno Aji Firstianto, Muchtadin & Sani Irawan 37-44

P-ISSN: 2963-8755, E-ISSN: 2963-2684
JUMANDIK, Vol. 2, No. 1, September 2023 (1-10)
©2022 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan
Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B) Tangerang Selatan



Growth Potencial, Struktur Asset, dan Return on Asset yang berdampak terhadap struktur modal pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2012-2021

Dewi Nurjana^{1*}, Mila Nurmila², Idrus Afandi³, Nurfadhlini⁴

Badan Riset dan Inovasi Nasional Gedung BJ Habibie, Jl. M.H. Thamrin No.8, RW.1, Kebun Sirih, Kec.
Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
dewidjana@gmail.com*

Received 18 September 2023 | Revised 25 September 2023 | Accepted 29 September 2023

*Korespondensi Penulis

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari *Growth Potencial*, *Struktur Assets*, dan *Return on Assets* terhadap *Struktur Modal* pada PT Mayora Indonesia Tbk periode 2012-2021. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan berupa laporan keuangan PT Mayora Indonesia Tbk periode 2012-2021. Analisis data yang digunakan meliputi *Growth Potencial*, *Struktur Asset*, dan *Return on Asset* serta *Struktur Modal*, uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji regresi linier berganda. Hasil uji t (parsial) diperoleh dampak *Growth Potencial* tidak berpengaruh terhadap *Struktur Modal*, dampak *Struktur Asset* tidak berpengaruh terhadap *Struktur Modal*, dan dampak *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Struktur Modal*. Hasil uji F (simultan), *Growth Potencial*, *Struktur Asset*, dan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Struktur Modal*.

Kata kunci: *Growth Potential*; *Struktur Asset*; *Return on Asset*; dan *Struktur Modal*

Abstract. This research aims to determine the impact of *Growth Potential*, *Asset Structure*, and *Return on Assets* on the *Capital Structure* of PT Mayora Indonesia Tbk for the 2012-2021 period. This type of research is quantitative descriptive. The population used is the financial report of PT Mayora Indonesia Tbk for the 2012-2021 period. Data analysis used includes *Growth Potential*, *Asset Structure*, and *Return on Assets* as well as *Capital Structure*, descriptive tests, classical assumption tests, hypothesis tests and multiple linear regression tests. The results of the t test (partial) showed that the impact of *Growth Potential* had no effect on *Capital Structure*, the impact of *Asset Structure* had no effect on *Capital Structure*, and the impact of *Return on Assets* had a positive and significant effect on *Capital Structure*. The results of the F test (simultaneous), *Growth Potential*, *Asset Structure*, and *Return on Assets* have no effect on *Capital Structure*.

Keywords: *Growth Potential*; *Asset Structure*; *Return on Assets*; and *Capital Structure*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang semakin canggih pada suatu negara secara umum dan Indonesia secara khusus dituntut untuk dapat menghadapi dan menyelaraskan perkembangan tersebut secara cepat dan tepat. Suatu negara mempunyai faktor yang sangat krusial dalam hal perkembangan tersebut.

Salah satu faktor tersebut adalah faktor perekonomian, yang merupakan menjadi ujung tombak untuk kelangsungan hidup di suatu negara dan bangsa. Namun ketika melihat kondisi perekonomian Indonesia sekarang banyak memberikan peluang untuk pengembangan usaha para pengusaha kecil hingga pengusaha besar. Setelah pengusaha



tersebut mampu mengikuti semua perkembangan usaha yang ada, maka sangat diharapkan untuk mempertahankan daya saingnya di dalam negeri maupun di luar negeri.

PT Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri pangan. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan industri pangan terbesar di Indonesia, hal ini ditandai dengan berbagai jenis divisi yang ada di perusahaan ini. Berdasarkan divisinya, Mayora Group dibagi menjadi 8 divisi yaitu, biskuit, candy, coklat, wafer, kopi, dan nutritional food. Keenam divisi ini sudah bersifat terbuka (Tbk), dan 2 divisi lainnya belum bersifat terbuka yaitu instan food dan beverages.

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Profitabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mengelola operasional dan sumber daya perusahaan yang kemudian dapat menghasilkan laba yang diharapkan. Profitabilitas yang tinggi cenderung untuk memanfaatkan sumber dana internal berupa laba ditahan terlebih dahulu dan menggunakan pendanaan eksternal yang relatif rendah (Ryanni & Farah, 2014). Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba (lebih besar lebih baik). Profitabilitas juga menjadi factor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

Struktur modal adalah suatu hal yang dibutuhkan dalam perusahaan karena merupakan salah satu bagian dari struktur keuangan dalam pendanaan ekuitas dan hutang di suatu perusahaan. Kombinasi pemilihan modal yang dipilih, akan menghasilkan struktur modal yang optimal. Sebab itu hal tersebut akan mendatangkan keuntungan yang optimal bagi perusahaan dan bagi pemegang sahamnya. Pengolahan struktur modal perusahaan menjadi sebuah tanggung jawab manajer keuangan.

Manajer keuangan harus mampu menghimpun dana, baik dari dalam atau luar perusahaan secara efisien, keputusan pendanaan harus mampu meminimalkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. Struktur modal ini diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) yang menggunakan rasio total hutang dengan modal sendiri. Rasio Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan hutang dengan total modal sendiri. Rasio ini menjamin hutang yang diterima kreditur dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Dimana ketika struktur aset meningkat maka struktur modal pun ikut meningkat. Struktur aset yang meningkat maka diperlukan aset yang meningkat untuk kebutuhan operasional dan memerlukan dana yang cukup besar sehingga perusahaan menggunakan dana eksternal jika internal tidak mencukupi. Pertumbuhan aset juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan ini disebabkan adanya pertumbuhan yang tinggi memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Pertumbuhan aset ini menggunakan rasio Growth Potensial (GP), rasio ini termasuk rasio pertumbuhan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dari tahun ke tahun.

Selain indikator di atas masih ada indikator lain untuk mengetahui Kesehatan Perusahaan yaitu Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang banyak cenderung menggunakan hutang dalam struktur permodalan perusahaan karena aset yang terdapat di perusahaan dapat dijadikan jaminan kepada kreditur saat memberikan hutang. Peluang suatu perusahaan untuk memperoleh dan menggunakan hutang semakin besar apabila struktur aset yang dimiliki suatu perusahaan dalam jumlah besar yang nantinya dipergunakan sebagai jaminan utang tersebut. Kreditur akan lebih yakin terhadap perusahaan yang mempunyai aset tetap yang besar karena

apabila terjadi kegagalan pembayaran maka perusahaan dapat menyelesaikan kewajibannya kepada kreditur dengan jaminan asetnya tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pertumbuhan asset maka, perusahaan semakin memerlukan biaya atau dana agar perusahaan dapat terus beroperasi. Struktur asset atau struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.

Pergerakan struktur asset PT Mayora Indah Tbk selama tahun 2010 s/d 2019 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Di tahun 2010 struktur asset berada di nilai 34%, sedangkan di tahun 2011 struktur asset ini mengalami penurunan sebesar 2% sehingga menjadi 31%. Kemudian di tahun 2012 mengalami kenaikan kembali menjadi 34%. Namun di tahun 2013 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 32%. Struktur asset pada PT Mayora indah Tbk yang tertinggi berada pada tahun 2014 yaitu sebesar 35%. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki aktiva tetap lebih besar daripada aktiva lancar. Dari tahun 2015 s/d 2019 struktur asset perlahan menginjak penurunan dari 33% sampai dengan 24%. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap struktur modal, karena dimana pada perusahaan industry sebagian besar modalnya pasti tertanam di dalam aktiva tetap, sehingga kebutuhan untuk memenuhi modal adalah dengan modal sendiri. Adapun hutang yang dimilikinya, hanya sebagai pelengkap. Pemenuhan segala kebutuhan dana akan dipenuhi dengan hutang

Dari uraian di atas maka akan dinilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio keuangan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “*Growth Potensial, Struktur Asset, dan Return on Asset yang berdampak terhadap struktur*

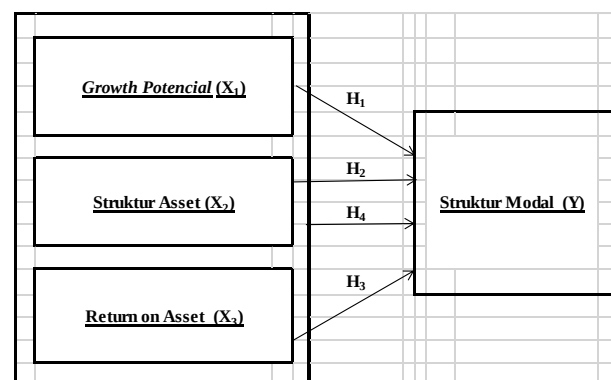
modal pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2012-2021”

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Riski Ayu Pratiwi Batubara (2017) yang berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2015”.
2. Penelitian Yunita Widyaningrum (2015) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran Perusahaan terhadap struktur modal perusahaan”.
3. Penelitian Devi Verenasari (2013) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Assets, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010
4. Penelitian Leni Kezia Sari Ginting (2017) yang berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2013:60) “Kerangka berfikir yaitu kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka berpikir penelitian ini seperti ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

Hipotesis

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini:

H1 = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Growth Potensial* terhadap Struktur secara parsial pada PT Mayora Indah Tbk.

H2 = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Struktur Asset terhadap Struktur Modal secara parsial pada PT Mayora Indah Tbk.

H3 = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Asset* terhadap Struktur Modal secara parsial pada PT Mayora Indah Tbk.

H3 = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Growth Potensial*, Struktur Asset, dan *Return on Asset* terhadap Struktur Modal secara simultan pada PT Mayora Indah Tbk.

METODE.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan teknik deskriptif Kuantitatif, yang artinya memberikan suatu gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa akan dibahas dalam menganalisa data kuantitatif data-data yang bersifat angka. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk, sedangkan sampel yang digunakan adalah data tabel perubahan rasio pertahun *Growth Potensial*, Struktur Asset dan *Return on Asset* serta Struktur Modal PT Mayora Indah Tbk

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji normalitas Kolmogrov – Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation 3.16019134
Most Extreme Differences	Absolute .181
	Positive .123

Negative	-.181
Test Statistic	.181
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

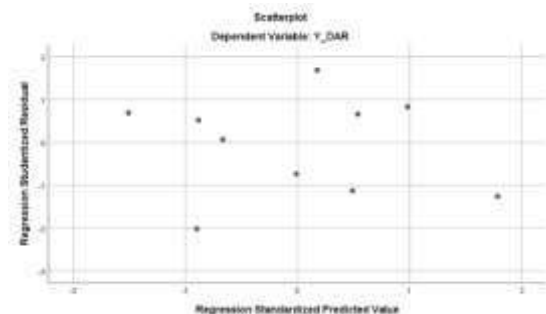
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah oleh IBM spss statistics 26

Hasil uji normalitas pada sample kolmogrov smirnov di atas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$, artinya data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi antara lain dengan melihat grafik scatterplot, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu dan tidak tertumpuk pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1_ <i>Growth Potensial</i>	.985	1.016
X2_ Struktur Asset	.736	1.358
X3_ <i>Return on Assets</i>	.746	1.341

a. Dependent Variable: Y_ Struktur Modal

Sumber: Data diolah SPSS 26

Hasil uji multikolonieritas diperoleh nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi di atas 10% atau 0,1 yang berarti dari data tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.769	.653	3,8704	1,657

a. Predictors: (Constant), *Growth Potencial*, Struktur Asset, *Return on Assets*

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson sebesar 1.657 sedangkan dari tabel D-W dengan signifikansi 0,05 dan n = 10 serta k = 2. Nilai Durbin-Watson tersebut berada dalam rentang DL = 0,5591 sampai DU = 1,7771. Sebagaimana ditentukan dalam batasan

autokorelasi dengan uji Durbin-Watson nilai DW > DL yaitu 1,657 > 0,5591 yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	4,227	15,595		,271	,795
<i>Growth Potencial</i>	,302	,096	,624	3,151	,020
Struktur Asset	1,362	,403	,775	3,384	,015
<i>Return on Assets</i>	,475	,565	,191	,841	,432

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda:

$$\text{Struktur Modal} = 4,227 + 0,302 \text{ Growth Potencial} + 1,362 \text{ Struktur Asset} + 0,475 \text{ ROA}$$

Persamaan regresi linier berganda diatas mempunyai interpretasi:

1. Konstanta Sebesar (4,277) menyatakan bahwa jika variabel bebas (*Growth Potencial*, Struktur Asset dan *Return on Assets*) dianggap konstan sama dengan nol (0), maka nilai Struktur modal *turn on Asset* sebesar (4,227)
2. Koefisien regresi untuk *Growth Potencial* bernilai 0,302 memiliki arti bahwa apabila variabel independen lainnya itu sama dengan nol, maka apabila *Growth Potencial* mengalami peningkatan satu satuan Struktur Modal akan mengalami peningkatan 0,302 satuan.

3. Koefisien regresi untuk Struktur Asset bernilai 1,362 memiliki arti bahwa apabila variabel independen lainnya itu sama dengan nol, maka apabila Struktur Asset mengalami peningkatan satu satuan Struktur Modal akan mengalami peningkatan 1,362 satuan.
4. Koefisien regresi untuk *Return on Assets* bernilai 0,475 memiliki arti bahwa apabila variabel independen lainnya itu sama dengan nol, maka apabila *Return on Assets* mengalami peningkatan satu satuan Struktur Modal akan mengalami peningkatan 0,475 satuan.

Uji t (partial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional

Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset*.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji t (Pengujian secara Parsial)
Coefficients^a

1		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	4.227	15.595		.271	.795	
	<i>Growth Potencial</i>	.302	.096	.624	3.115	.020	.877 1.166
	<i>Struktur Asset</i>	1.362	.403	.775	3.384	.015	.877 1.166
	<i>Return on Assets</i>	.302	.096	.624	3.151	.020	.877 1.166

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t di atas:

- Hasil uji pengaruh *Growth Potencial* (X_1) terhadap Struktur Modal diperoleh nilai t_{hitung} (3,115) sedangkan T_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) = $n-k = 10-4 = 6$ maka diperoleh T_{tabel} sebesar 1,943, pada kedua perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,115 > 1,943) maka H_0 ditolak, H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Growth Potencial* terhadap Struktur Modal.
- Hasil uji pengaruh Struktur Assets (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,384, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,943, maka H_0 ditolak, H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Struktur Assets terhadap Struktur Modal.

- Hasil uji pengaruh *Return on Assets* (X_3) terhadap Struktur Modal diperoleh nilai t_{hitung} (3,151) sedangkan T_{tabel} sebesar 1,943 dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) = $n-k = 10-4 = 6$ maka diperoleh T_{tabel} sebesar 1,943, pada kedua perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,151 > 1,943) maka H_0 ditolak, H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return on Assets* terhadap Struktur Modal.

Uji f (simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	298.519	3	99.506	6.643	.025 ^b
Residual	89.881	6	14.980		
Total	388.400	9			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), X_3 *Return on Asset*, X_2 *Struktur Assets*, X_1 *Growth Potencial*

- Hasil uji pengaruh *Growth Potencial*, Struktur Assets dan *Return on Asset* secara simultan terhadap Struktur Modal menunjukkan hasil uji $F_{hitung} = 6,643$ sedangkan $F_{tabel} = 4,350$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan taraf signifikansi $0,025 < 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Growth Potencial*, *Struktur Assets* dan *Return on Asset* terhadap Struktur Modal.

Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen yaitu *Growth*

Potencial, Struktur Assets dan *Return on Asset* terhadap perubahan variabel dependen Struktur Modal

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.769	.653	3.8704

a. Predictors: (Constant), *Growth Potencial*, Struktur Assets, *Return on Asset*

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Besarnya nilai pengaruh variabel bebas ditunjukkan oleh nilai $R^2 = 0,769$, jadi kontribusi *Growth Potencial*, Struktur Assets, *Return on Asset* terhadap Struktur Modal pengaruhnya sebesar 76,9% sedangkan sisanya 23,1% dipengaruhi oleh variabel selain kontribusi *Growth Potencial*, Struktur Assets, *Return on Asset*.

3,115 > 1,943

Pembahasan

1. Pengaruh *Growth Potencial* terhadap Struktur Modal. Hasil uji parsial *Growth Potencial* berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal dengan $t_{hitung} 3,115 > t_{tabel} 1,943$ dengan nilai signifikan $0,020 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ayu Pratiwi Batubara (2017) yang berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2015”.
2. Pengaruh Struktur Assets terhadap Struktur Modal. Hasil uji parsial Struktur Assets berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal dengan $t_{hitung} 3,384 > t_{tabel} 1,943$, dengan nilai signifikan $0,015 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Yunita Widyaningrum (2015) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran Perusahaan terhadap struktur modal perusahaan”
3. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Struktur Modal. Hasil uji parsial *Return on Assets* berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal dengan $t_{hitung} 3,151 > t_{tabel}$

1,943, dengan nilai signifikan $0,020 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Devi Verenasari (2013) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Assets, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010.

4. Pengaruh *Growth Potencial*, Struktur Assets dan *Return on Assets* terhadap Struktur Modal. Hasil uji simultan *Growth Potencial*, Struktur Assets dan *Return on Assets* terhadap Struktur Modal berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal dengan nilai $f_{hitung} 3,151 > f_{tabel} 1,948$ dan nilai signifikan $0,025 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Leni Kezia Sari Ginting (2017) yang berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan:

1. *Growth Potencial* berpengaruh terhadap Struktur Modal pada PT Mayora Indah Tbk dengan $t_{hitung} 3,115 > t_{tabel} 1,943$, dengan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$.
2. Struktur Asset berpengaruh terhadap Struktur Modal pada PT Mayora Indah Tbk dengan $t_{hitung} 3,384 > t_{tabel} 1,943$, dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$.

3. *Return on Assets* berpengaruh terhadap Struktur Modal pada PT Mayora Indah Tbk dengan $t_{hitung} 3,151 > t_{tabel} 1,943$, dengan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$.
4. *Growth Potensial*, Struktur *Assets* dan *Return on Assets* berpengaruh terhadap Struktur Modal pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk dengan nilai $f_{hitung} 3,151 > f_{tabel} 1,943$ dan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, (2010). Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Ang, Robert. (1997). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market). Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Bachruddin, B. B. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Perusahaan terhadap Return On Asset pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Skripsi: Universitas Pamulang.
- Bambang, Riyanto. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : BPFE
- Bambang, Riyanto. (2010). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4, Yogyakarta : BPFE.
- Brigham, Eugene F & Houston. (2006). Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. Houston, Joel F. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2010-2019. (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Danang, Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal. E-Jurnal Manajemen Unud, 7(7), 3471-3501.
- Fachrizza, F. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Return On Assets terhadap Struktur Modal pada PT Wijaya Karya Tbk. Skripsi: Universitas Pamulang.
- Fahmi, Irham. (2011). Analisis Laporan Akuntansi. Bandung: Alfabeta.
- Fatmawati, Amelia. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 6-10.
- Feriyanto, Andri & Shyta, Endang Triana. (2015). Pengantar Manajemen (3 in 1). Kebumen: Mediatara.
- Ghozali, Imam. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2009). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis). Jakarta: Bumi Aksara.
- Harnanto. (2003). Akuntansi Perpajakan. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Jensen, M.C. (1986). Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. The American Economic Review. 7(2), 323-329.

- Joni & Lina. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. STIE Trisakti. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 12(2), 81-96.
- Kamaludin, (2010). Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya". Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Kasmir. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Keown, Martin, Petty, Scott. (2006). Manajemen Keuangan Prinsip-Prinsip dan Aplikasi. Pearson Education, Inc. Jakarta.
- Mahulete, Ummi K. (2016). Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Marfuah, S. A., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics And Household Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 18(01), 16-30.
- Margaretha, Farah. (2014). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Dian Rakyat.
- Nawawi. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Bisnis Yang Kompetitif. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Patmin, S. (2017). Pengaruh Net Working Capital Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets (Studi Kasus Pada Pt. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Di Tangerang). Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, 1(2), 127-144.
- Prasetya, Bagus Tri & Asandimitra, Nadia. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Likuiditas, Struktur Aset, Resiko Bisnis, dan Non Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi. Jurnal Ilmu Manajemen, 2(4). 1341-1353.
- Ratna, Anggi Mashita. & Priyadi, Maswar Patuh. (2014). Pengaruh Faktor Fundamental dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Beta Saham Syariah (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia). Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Ruhiyat, Endang. Dkk. (2020). Pedoman Tugas Akhir Fakultas Ekonomi. Tangerang: Universitas Pamulang.
- Ryanni, M. L., & Farah, M. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. 1 (1), 1-21.
- Samson, Danny, & Daft, Richard L. (2012). Management. Cengage Learning
- Selfiana, K. E., & Fidiana, F. (2016). Pengaruh Growth opportunity, Profitabilitas dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 5(9). 1-17
- Sitanggang, J.P. (2013). Manajemen keuangan perusahaan dilengkapi soal dan penyelesaiannya. Edisi 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, D. (2012) Pengantar Manajemen Keuangan. Keempat. Jakarta: Witra Wacana Media.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sutrisno, Edy. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetak Ke Enam. Jakarta: Pranada Media Group.
- Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sutrisno. (2013). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.

- Syamsudin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 107-129.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Weston, J. Feed & Thomas E. Copeland. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Weston, J.F & Copeland. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid II*. Jakarta : Erlangga.
- Wijaya, I Putu Andre Sucita & Utama, I Made Karya (2014). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3). 514-530
- Wulandari, T., Paramita, R. W. D., & Muni, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. In *Proceedings Progress Conference*. 2(1), 50-61.
- Yanto, M. A. M. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turn Over terhadap Struktur Modal (DER) pada PT. Astra Internasional Tbk Periode Tahun 2008-2017. Skripsi: Universitas Pamulang.
- Yeniatie & Destriana. (2010). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12(1): 1-16.
- Yuniar, I. R., & Mutmainah, K. (2019). Pengaruh Asset Growth, Leverage, Earning Variability, Devidend Payout Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Beta Saham Syariah. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*. 1(1), 107-117.

P-ISSN: 2963-8755, E-ISSN: 2963-2684

JUMANDIK, Vol. 2, No. 1, September 2023 (11-20)

©2022 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan
Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B) Tangerang Selatan

Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Diskriptif SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten)

Hadi Supratikta^{1*}, Imam Saefulloh^{2*}, Ibnu Ulinuha³, Taufik Arsaf⁴, Sri Astuti⁵
hadisupratikta@gmail.com^{1*}

Received 18 September 2023 | Revised 25 September 2023 | Accepted 29 September 2023

*Korespondensi Penulis

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap, menemukan, mendeskripsikan, dan menganalisis faktor dominan yang mewarnai melalui manajemen Pendidikan. sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berdasarkan data Capaian Akreditasi SMA Kota Tangsel Tahun 2019, bahwa sarana dan prasarana memperoleh nilai sebesar 85,78% dan merupakan standar ketercapaian terendah sehingga perlu mendapat perhatian paling serius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan mengacu pada Visi, Misi, Tujuan dan Strategi. proses penetapan/perencanaan standar pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, mulai dari penetapan/perencanaan standar, penerapan standar, evaluasi/pemantauan penerapan standar, pengendalian internal/audit penerapan standar, dan penyempurnaan/pelaporan standar melalui perumusan koreksi, peningkatan kualitas dan penetapan standar baru. pelaksanaan evaluasi dan pemantauan dilakukan melalui proses penyusunan rencana dan jadwal pelaksanaan, penetapan rencana dan jadwal pelaksanaan, mengirimkan rencana dan jadwal pelaksanaan kepada seluruh unit kerja terkait. Tindakan pengelolaan sarana dan prasarana secara keseluruhan menunjukkan arah yang tepat karena sekolah yakin ada atau tidaknya program pengelolaan sarana dan prasarana yang harus diselesaikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. kendala di antaranya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara administratif, organisasional, dan psikologis. padahal solusinya sudah ditemukan oleh pihak sekolah.

Kata kunci: Menejemen; Sarana dan Prasarana; Mutu Pembelajaran

Abstract. This study aims to uncover, find, describe, and analyze the dominant factors that color through Education management. facilities and infrastructure in improving the quality of learning at SMA Kota Tangerang Selatan. This research uses a qualitative approach with case study methods and data collection techniques through observation, interviews and documentation studies. Based on data from the 2019 Tangsel City High School Accreditation Achievement, that facilities and infrastructure obtained a value of 85.78% and is the lowest achievement standard so it needs the most serious attention. The results showed that Planning refers to the Vision, Mission, Goals and Strategies. The process of setting/planning standards for the management of educational facilities and infrastructure, starting from the establishment/planning of standards, the application of standards, evaluation/monitoring of the implementation of standards, internal control/audit of the implementation of standards, and improvement/reporting of standards through the formulation of corrections, quality improvements and the establishment of new standards. The implementation of evaluation and monitoring is carried out through the process of preparing implementation plans and schedules, determining implementation plans and schedules, sending implementation plans and schedules to all related work units. The overall management of facilities and infrastructure shows the right direction



because the school believes that whether or not there is a facility and infrastructure management program that must be completed to improve the quality of learning. Obstacles include the management of educational facilities and infrastructure administratively, organizationally, and psychologically. Even though the solution has been found by the school.

Keywords: Management; Infrastructure; Learning Quality

PENDAHULUAN

Agar mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang kinerja guru dalam menjalankan aktifitasnya maka dalam menjalankan tugasnya tersebut sangat memerlukan sarana dan prasarana pendukung. dalam kenyataan di lapangan Capaian Akreditasi SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan sebenarnya belum berada pada posisi yang sangat baik sehingga seluruh warga satuan pendidikan semestinya melakukan peningkatan dan kreatif dalam beraktifitas. Data Pencapaian Akreditasi SMA Kota Tangerang Selatan tahun 2019 Berdasarkan data Pencapaian Akreditasi SMA Kota Tangerang Selatan tahun 2019, bahwa sarana dan prasarana memperoleh nilai 85,78% dan merupakan capaian standar yang paling rendah, maka perlu perhatian yang paling serius.

Guna mendukung kinerja guru agar berjalan dengan maksimal maka setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang seharusnya dipenuhi, diantaranya meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan bagian tujuh pasal 25, peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah.

Pengelolaan pendidikan di bidang sarana dan prasarana sekolah, Penjelasan PP No. 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa SNP dijadikan

pedoman untuk mewujudkan ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang memungkinkan. Untuk itu, mekanisme pengelolaan sarana dan prasarana serta berkembangnya potensi siswa secara optimal. Mekanisme pengelolaan sarana dan prasarana sekolah meliputi pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan sarana dan prasarana sekolah harus dilaksanakan secara efektif dan efisien. Indikatornya akan nampak jelas dari kesesuaian implementasi kebijakan dengan prinsip-prinsip teoritis dan administratif sesuai Permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang Pengelolaan Pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor pendidikan yang keberadaannya sangat mutlak yang harus disediakan. Ary H. Gunawan (2002:116) menyatakan bahwa kegiatan administrasi sarana dan prasarana pendidikan meliputi: “perencanaan, prakualifikasi, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian”. Fakta di lapangan ternyata masih ditemui berbagai persoalan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Atas yakni para guru belum dapat mengelola sarana dan prasarana pendidikan sesuai praktek dan teorinya. Persoalan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Atas tersebut juga dialami oleh SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan yang merupakan Sekolah Menengah Atas pada bidang kompetensi jurusan yang bertujuan meningkatkan sumber daya manusia untuk menghasilkan tamatan yang mandiri dan profesional dalam menempuh jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

Persoalan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA, kondisi sarana

dan prasarana pendidikan yang kurang terpelihara, kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, tidak semua guru mau menggunakan sarana dan prasarana pendidikan, kurang tersedianya ruang untuk menyimpan sarana prasarana dan minimnya keberadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Untuk mengatasi persoalan sarana prasarana di SMA dan tercapainya tujuan beserta sasaran sarana prasarana pendidikan mata pelajaran pada masing-masing program dari ketiga SMA tersebut, maka perlu suatu manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Sarana dan Prasarana Pendidikan akan menjadi penting dalam Pengelolaan Pendidikan yang mungkin lebih enak didengar dengan istilah Alat dan Fasilitas Pendidikan hal ini selaras dengan pendapat (Sauri, 2019, p. 9) “Alat dan Fasilitas Pendidikan sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan, dengan adanya fasilitas-fasilitas pendidikan maka proses pendidikan akan berjalan dengan lancar sehingga tujuan pendidikan akan mudah tercapai. Misalnya Laboratorium lengkap dengan alat-alat percobaannya, internet dan lain-lain”

Memang sarana dan prasarana itu memerlukan banyak biaya, namun harus diadakan untuk memenuhi standar nasional Pendidikan, hal ini selaras dengan Pidarta, 2011 tentang Pemenuhan sarana dan prasarana ini, juga berkaitan dengan persyaratan memperoleh izin pendirian dari pemerintah, sebagaimana dirumuskan pada pasal 62 ayat (2) UU Sisdiknas (“syarat-syarat untuk memperoleh izin, meliputi isi pendidikan, jumlah dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, sistem evaluasi dan sertifikasi, serta manajemen dan proses pendidikan”). Jika hal ini dibuat standar yang rinci dan terukur sebagaimana

layaknya sebuah satuan pendidikan yang harus memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik, maka mungkin banyak satuan Pendidikan yang tidak dapat diperpanjang izinnya. Jika standar sarana dan prasarana serta standar lainnya tidak terpenuhi, tentu sulit untuk dilakukan standar penilaian yang sama, bagi semua satuan pendidikan dan hasil belajar peserta didik.

sesuai dengan bagian ke tujuh pasal 25 Peraturan Pemerintah No 57 tahun 2021 yang berbunyi: 1) Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan; 2) Sarana sebagaimana dimaksud merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran; 3) Prasarana sebagaimana dimaksud merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi Satuan Pendidikan. 4) Standar sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud ditentukan dengan prinsip: a) menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif; b) menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan; c) ramah terhadap penyandang disabilitas; dan d) ramah terhadap kelestarian lingkungan. 5) Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dan ayat 3 harus tersedia pada Satuan Pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan. Hal ini juga diperkuat dengan Permendiknas No 24 tahun 2007: Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteriaminimum prasarana.

Sesuai pula dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2022 tentang Pedoman pengadaan barang/jasa oleh satuan pendidikan. Ketentuan pada pasal 3

perihal pengadaan barang dan jasa (PBJ) yang berbunyi: “PBJ Satuan Pendidikan dilaksanakan berdasarkan prinsip: a) efektif; b) efisien; c) transparan; d) terbuka; e) bersaing; f) adil; dan g) akuntabel”. Berdasarkan kebijakan yang tertera di atas selanjutnya dalam pelaksanaan Pengadaan Barang dan jasa di atur dalam surat edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 dengan tema Sinergi Kebijakan pengadaan barang dan jasa satuan pendidikan, yang selanjutnya dituangkan dalam Peraturan Sekretaris Jenderal Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 14 tahun 2020 dan Nomor 12 tahun 2022 tanggal 1 Agustus 2022 tentang Standar Operasional Penyelenggaraan Sistem Informasi Pengadaan Satuan Pendidikan yang selanjutnya tertuang dalam Program SIPLah.

Sistem informasi pengadaan sekolah (SIPLah) merupakan Platform yang dirancang untuk membeli kebutuhan sekolah yang memanfaatkan sistem marketplace yang dioperasikan oleh pihak ketiga (Mitra) dan diakses melalui laman <https://siplah.kemdikbud.go.id/>. Pengelolaan yang merubah sesuatu agar menjadi baik dan memiliki nilai-nilai yang tinggi dari sebelumnya yang dirancang oleh siapa saja dan bermanfaat untuk institusi atau perorangan. Dalam mengimplementasikan suatu manajemen banyak aspek-aspek yang harus diperhatikan hal ini selaras dengan pendapat Edward III (Fryde, 2008: 52) menyatakan ada empat aspek penting dalam pengimplementasian suatu manajemen agar berjalan secara efektif yaitu, dari aspek komunikasi (communication), sumberdaya (resources), disposisi dan struktur birokrasi. Tolak ukur keberhasilan suatu manajemen pada tahap pelaksanaannya. Implementasi manajemen lebih bersifat praktis, termasuk di dalamnya mengeksekusi dan mengarahkan. Guru dan siswa serta seluruh warga sekolah harus didorong untuk menanamkan budaya pemeliharaan dalam penanganan fasilitas sekolah di seluruh organisasi sekolah.

Berdasarkan Marmuah, Adela dan Fauziah (2019) yang berjudul “Implementation of Facilities and Infrastructure Management in Public Elementary Schools”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri Baki-pandeyan 01 dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu: (1) pengadaan sarana (2) pendayagunaan dan (3) pemeliharaan sarana dan prasarana. Peneliti menyarankan kepada sekolah agar lebih baik lagi dalam mengatur sarana dan prasarana sekolah dan mencari tenaga kerja khusus untuk mengelola sarana dan prasarana sekolah.

Menurut hasil pra riset penulis bahwa SMA di Kota Tangerang Selatan Pencapaian standar pendidikan SMA negeri dan Swasta Kota Tangerang Selatan adalah Persoalan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA, diantaranya Kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang kurang terpelihara, Tidak semua guru mau menggunakan sarana dan prasarana pendidikan, Kurang tersedianya ruang untuk menyimpan sarana prasarana dan, Minimnya keberadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dan Belum membentuk Tim khusus yang menentukan pengadaan barang yang sesuai dengan visi misi sekolah.

METODE.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tunggal terjal, yakni rancangan kasus tunggal terjal merupakan sebuah studi kasus yang mencakup lebih dari satu unit analisis. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah: Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Yin mengemukakan bahwa: Studi kasus merupakan cara yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan pertanyaan bagaimana (how) dan mengapa (why), bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer di dalam kehidupan nyata (Yin, 2002:1).

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Plan (Perencanaan) Menejemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan

Proses perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan pada mutu pengelolaan sarana dan prasarana, akademik dan non akademik tersebut diawali dengan penentuan tujuan yang akan dicapai, kemudian merumuskan dengan memperhatikan kondisi dan tantangan saat ini, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, mengembangkan rencana atau serangkain kegiatan mengacu pada ketentuan Standar sarana dan prasarana satuan pendidikan yakni Standar Nasional Pendidikan terdiri dari (1) Standar Kompetensi Lulusan, (2) Standar Isi Pembelajaran, (3) Standar Proses Pembelajaran, (4) Standar Penilaian Pembelajaran (5) Standar PTK dan tenaga Kependidikan, (6) Standar Sarana dan Prasarana, (7) Standar Pembiayaan Pembelajaran dan standar kegiatan, standar perlombaan ke luar sekolah, standar sistem informasi, standar kerjasama dalam dan luar negeri dan yang terpenting dalam proses perencanaan, adalah merumuskan kebijakan tentang pengelolaan sarana dan prasarana dan perlu didokumentasikan dalam bentuk buku yang didalamnya meliputi aspek-aspek pengelolaan, dan semua aspek dalam kegiatan dan lomba di luar sekolah.

Dalam proses perencanaan dipandang cukup akuntabel hal ini dapat terlihat dengan komitmen pucuk pimpinan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan baik internal (pimpinan satuan pendidikan, Waka Sarpras, guru, murid) maupun eksternal (alumni, pengguna lulusan) dan dalam tahap penentuan standar proses perencanaan diawali dengan:

1. Penetapan Standar Isi/Kurikulum yang didalamnya menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum berikutnya menetapkan standar muatan kurikulum program studi dan tahap berikutnya menetapkan kegiatan dan menetapkan kalender akademik.
2. Penetapan Standar Proses Pembelajaran dengan tahapan (a) Standar Perencanaan Proses Pembelajaran, (b) Standar Pelaksanaan Proses Pembelajaran, (c) Standar hasil proses pembelajaran, (d) Standar Pengawasan proses pembelajaran.
3. Penetapan standar kompetensi lulusan (SKL)
4. Penetapan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Penetapan Standar Kualifikasi Akademik, (a) Standar kompetensi guru, (b) Standar Sertifikasi Keahlian Guru, (c) Standar Rasio Guru dan Murid. Semua tahapan tersebut dilengkapi dengan formulir/borang.
6. Penetapan standar Sarana dan Prasarana dengan tahapan menetapkan Standar lahan, Standar Ruang Belajar, Standar Perpustakaan, Standar ruang Pimpinan, Guru, Tata Usaha dan Kantin, Standar Peralatan Ruang belajar, Standar Buku dan Sumber Belajar.
7. Penetapan Standar Pengelolaan, dengan tahapan penetapan Standar Pengelolaan Akademik, Standar Pengelolaan Operasional, Standar Pengelolaan Personalia, Standar Pengelolaan Keuangan, Standar Rencana Kerja Tahunan.
8. Penetapan Standar Pembiayaan, dengan tahapan penetapan standar biaya Investasi Satuan Pendidikan, Standar Biaya Operasional Satuan Pendidikan, Standar Biaya Personal Murid.
9. Penetapan Standar Penilaian Pendidikan, dengan tahapan penetapan Hasil Belajar oleh guru, Standar Penilaian Hasil Belajar oleh Institusi, dan merumuskan standar yang ditetapkan oleh Satuan Pendidikan sendiri yaitu Standar Kegiatan, Standar Perlombaan diluar sekolah, Standar Kerjasama dan Standar Sistem Informasi.



Sedangkan perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana yang menjadi acuan pokok adalah Visi, Misi, Tujuan dan Strategi yang merupakan landasan yuridis dan strategis dalam setiap penyusunan rencana standar-standar pengelolaan dikarenakan tim pengelola sarana dan prasarana, diwajibkan merujuk pada aturan yang sudah ditetapkan. Secara structural pelaksanaan penetapan standar merupakan tanggung jawab Satuan Pendidikan dan Waka Sarana dan Prasarana, sedangkan pelaksanaan teknis dalam perencanaan dan penyusunan standar menjadi tanggung jawab ketua tim penyusun.

Sarana dan prasarana pendidikan akan mendukung mutu pembelajaran sehingga memerlukan perencanaan yang matang, hal ini sejalan dengan Firmansyah, Supriyanto dan Timan 2018, Universitas Negeri Malang judul Efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan yang hasilnya sarana dan prasarana di sekolah telah memenuhi standar, pemanfaatan sarana prasarana pada proses pembelajaran tetap harus ditingkatkan, sebagai peningkatan mutu layanan secara terus-menerus untuk memenuhi kenyataan dan harapan bagi pelanggan. Hal ini juga didukung oleh nilai teleologi dalam enam sistem nilai yang menyatakan bahwa dalam kaitannya dengan kinerja guru, nilai teleologi ini mengajarkan bahwa guru harus bekerja secara profesional dan Guru bukan sekedar mengajar dalam pengertian menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik yang berkaitan dengan nilai moral yang mengajarkan berbagai manfaat dan kebaikan kepada peserta didiknya.

Do (Pelaksanaan) Menejemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan

Pelaksanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan

mutu pembelajaran merupakan tahapan kedua setelah penetapan/perencanaan dan yang menjadi dasar kerja adalah pedoman-pedoman yang telah disusun setelah melalui perumusan yang melibatkan stakeholders internal di dalam proses perencanaan.

Menurut Hunger (1996:231), untuk memulai proses implementasi, pihak manajemen harus memperhatikan 3 (tiga) pertanyaan berikut: a) Siapa yang akan melaksanakan rencana strategis yang telah diformulasikan; b) Apa yang harus dilakukan; c) Bagaimana sumberdaya manusia yang bertanggungjawab dalam implementasi akan melaksanakan berbagai aspek yang diperlukan? Pelaksanaan seluruh program Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dilaksanakan secara berkelanjutan dan terus menerus mengacu model Kaizen yang menerapkan Plan-Do-Check-Action (PDCA) yang didahului dengan menetapkan standar mutu. Adapun proses penetapan/perencanaan standar kegiatan pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan yaitu mulai dari penetapan/perencanaan standar, pelaksanaan standar, evaluasi/monitoring pelaksanaan standar, pengendalian/audit internal pelaksanaan standar, dan peningkatan/pelaporan standar melalui rumusan koreksi, peningkatan mutu dan penetapan standar baru.

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, menunjukkan telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dimana dalam teknik operasionalnya didasarkan atas dokumen, terdiri dari dokumen akademik dan dokumen mutu. Dokumen akademik sebagai rencana atau standar. Dokumen mutu sebagai instrumen untuk mencapai dan memenuhi standar yang telah ditetapkan dan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesiapan dengan waktu pelaksanaan yang cukup jelas, fokus kegiatan mencakup kegiatan sekolah yang dimulai pada kegiatan pendidikan. Adapun dokumen yang dijadikan acuan pelaksanaan Pengelolaan Sarpras pada tingkat kegiatan akademik dan kegiatan Ekstrakurikuler

diterbitkan kebijakan akademik, standar akademik, peraturan akademik, manual mutu, manual prosedur. Pada tingkat kegiatan non akademik diterbitkan kebijakan spesifikasi kegiatan, kompetensi lulusan, program pembelajaran, instruksi kerja dan dokumen pendukungnya.

Secara umum pelaksanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran sudah berjalan meskipun semua program yang telah ditetapkan/direncanakan belum semua terlaksana sesuai jadwal waktu ditentukan, hal ini masih rendahnya komitmen para pemangku kepentingan yang belum maksimal dalam melakukan pencapaian standar mutu yang ditetapkan. Selain rendahnya komitmen juga adanya SDM yang belum seluruhnya memahami budaya kerja dengan standar mutu yang ditetapkan, sehingga belum menguasai dan belum mampu melaksanakan dengan baik, serta adanya dukungan anggaran yang juga masih rendah untuk mendukung berbagai kekurangan dan ketrampilan atau kemampuan yang dimiliki seluruh SDM sebagai pemangku kepentingan dalam proses atau pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Tahap pelaksanaan ini menurut peneliti sangat penting setelah tahap penetapan/perencanaan dan menjadi kunci tercapainya standar mutu yang telah ditetapkan, karena tahap ini akan berdampak pada hasil dari suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan baik atau belum dilakukan, bahkan tidak dilakukan dan ini akan berakibat pada masalah tahap Periksa atau monitoring pelaksanaan standar.

Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran sudah menunjukkan keserasian karena dari berbagai aspek sudah menunjukkan peningkatannya dan sudah dimulai dari awal minimal dari 2 atau 3 tahun sebelumnya hingga peserta didik lulus, hal ini sejalan dengan Dewi 2020, judul Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Deskriptif Kualitatif di

SMPN 05 Lebong) yang hasilnya pengelolaan sarana dan prasarana harus dilaksanakan dengan baik, mulai dari pengelolaan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana, sehingga sarana dan prasarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini juga didukung oleh nilai estetika dalam enam sistem nilai yang menyatakan bahwa nilai estetika lebih dekat dengan nilai keindahan. Nilai ini meliputi keserasian, menarik, keindahan, dan cinta kasih.

Check (Pengawasan) Menejemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran SMA 8 Kota Tangerang Selatan

Pelaksanaan evaluasi dan monitoring tersebut dilakukan melalui proses penyusunan rencana dan jadwal pelaksanaan, penetapan rencana dan jadwal pelaksanaan, pengiriman rencana dan jadwal pelaksanaan ke semua unit kerja terkait, penunjukkan penanggung jawab pelaksanaan sistem yang berkelanjutan oleh satuan pendidikan berupa pengesahan dokumen akademik tingkat satuan pendidikan dan unit terkait. Kegiatan evaluasi/ monitoring ini untuk melihat proses pelaksanaan implementasi setiap tahap proses di setiap unit kerja baik tingkat satuan pendidikan sub bagian maupun unit kerja terkait apa pelaksanaan implementasi di masing-masing unit kerja berjalan sesuai dengan perencanaan dan tahapan ini dilakukan sebelum dilakukan kegiatan pengendalian/audit dengan tujuan secepatnya mendapatkan data yang dapat dijadikan evaluasi untuk tahap berikutnya baik yang sifatnya untuk pencapaian program yang telah direncanakan maupun pengembangan program yang lebih tepat dan baik untuk mencapai hasil mutu pembelajar siswa yang diharapkan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Dalam melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, Kepala Sekolah membentuk Satuan Tugas dan mengangkat personalianya. Ruang lingkup sarana dan

prasarana yang dikoordinasikan atau difasilitasi oleh Waka Sarpras mencakup semua kegiatan yang dilakukan Unsur Pelaksana Akademik, Unsur Pelaksana Administrasi, dan Unsur Penunjang. Audit mutu diketiga SMA tersebut dalam penelitian ini untuk setiap periode diselenggarakan oleh tim audit (monitoring dan Evaluasi) Waka Sarpras dengan gugus tugas tersendiri yang bertanggung jawab atas terselenggaranya audit mutu yang difokuskan pada audit pelaksanaan implementasi pelaksanaan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dan tujuan pengawasan di tingkat ketercapaian standar atau sasaran mutu unit kerja. Dalam penyelenggaraan audit mutu ini, Tim pengawas berkoordinasi atau bekerja sama dengan Waka Sarpras. Format pemeriksaan yang terdiri dari (1) Jadwal Pemeriksaan Tahunan, (2) Jadwal Pelaksanaan Pemeriksaan, (3) Lembar Pengamatan, (4) Laporan Ketidaksesuaian Pemeriksaan, (5) Rekapitulasi Pelaksanaan Pemeriksaan Internal, (6) Tindakan Korektif, (7) Tindakan Pencegahan, (8) Rincian Revisi Dokumen, (9) Kuesioner Kepuasan Pelanggan, (10) Monitoring dan Evaluasi Implementasi, (11) Evaluasi Tingkat Capaian Target Mutu, dan (12) Rangkuman Pemeriksaan Mutu Internal, serta (13) Daftar Sarana dan Prasarana maupun (14) Daftar Penghapusan Sarana dan Prasarana.

Pengawasan dalam hal peningkatan mutu diketiga SMA tersebut di unit kerja dilakukan setiap periode dan diselenggarakan oleh Tim Pengawas (monitoring dan Evaluasi) sekolah yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pengawasan sarana dan prasarana dan mutu yang difokuskan pada pengawasan pelaksanaan setiap kegiatan guna meningkatkan mutu dan pengawasan tingkat ketercapaian standar atau sasaran mutu. Dalam penyelenggaraan pengawasan sarana dan prasarana maupun mutu ini, Tim Pengawas berkoordinasi atau bekerja sama dengan Waka Sarpras satuan pendidikan. Format pemeriksaan yang terdiri dari (1) Jadwal Pemeriksaan Tahunan, (2) Jadwal Pelaksanaan Pemeriksaan, (3) Lembar Pengamatan, (4)

Laporan Ketidaksesuaian Pemeriksaan, (5) Rekapitulasi Pelaksanaan Pemeriksaan Internal, (6) Tindakan Korektif, (7) Tindakan Pencegahan, (8) Rincian Revisi Dokumen, (9) Kuesioner Kepuasan Pelanggan, (10) Monitoring dan Evaluasi Implementasi Prosedur Operasional Baku, (11) Evaluasi Tingkat Capaian Target Sarana dan Prasarana yang bermutu, dan (12) Rangkuman Pemeriksaan Sarana dan Prasarana yang bermutu. Secara tahapan tersebut sesuai standar pengawasan, namun dari ketiga SMA tersebut tahapan-tahapan pengawasan tersebut belum semuanya terpenuhi dan dilaksanakan, karena masih terbatasnya kompetensi SDM yang mempunyai kemampuan pengawasan dan ini tentunya untuk kedepan menjadi fokus pimpinan satuan pendidikan, agar kekurangan kemampuan SDM di berbagai unit kerja sebagai pemangku kepentingan dapat terus dikembangkan sehingga seluruh SDM mampu untuk terus mengembangkan dan meningkatkan mutua sarana dan prasarana pendidikan dengan baik sehingga kedepan standar sarpras dapat tercapai dan dampaknya mutu pembelajar siswa akan meningkat bahkan melewati dari standar yang telah ditetapkan.

Action (Tindakan) Menejemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Siswa SMA 8 Kota Tangerang Selatan

Adapun strategi tindakan dalam pengelolaan yang digunakan antara lain:

1. Mengembangkan sistem pengelolaan sarana dan prasarana serta perangkat implementasinya;
2. Membangun atau meningkatkan komitmen pimpinan dan seluruh unit kerja untuk melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan setiap kegiatan yang diselenggarakannya sesuai dengan sistem pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta model implementasinya;
3. Menetapkan sasaran atau standar mutu dan unit kerja di lingkungan satuan pendidikan tersebut untuk setiap periode waktu tertentu;

4. Merancang organisasi dan mekanisme kerja pengelolaan sarana dan prasarana yang bermutu serta melaksanakannya secara konsisten; dan berkelanjutan.
5. Mengidentifikasi satuan kegiatan untuk setiap butir sarana dan prasarana yang bermutu pada setiap tahapan proses kegiatan, serta menetapkan kegiatan yang mutunya dijamin.

Action (tindakan) pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan akan mendukung mutu pembelajaran. secara keseluruhan sudah menunjukkan arah yang tepat karena sekolah meyakini ada atau tidak adanya program pengelolaan sarana dan prasarana harus dilengkapi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, hal ini sejalan dengan Jannah dan Sontani 2018, dengan judul Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa yang hasilnya Secara empirik berdasarkan hasil penelitian pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan swasta di Bandung dengan melibatkan 50 siswanya sebagai responden. Hasilnya menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran memiliki hubungan langsung dan kuat dengan motivasi belajar mereka. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran merupakan factor determinan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh nilai etik dalam enam sistem nilai yang menyatakan bahwa nilai etik mempunyai arti hormat, dapat dipercaya, adil semua berkaitan dengan akhlak kita. Nilai etik ini sudah mulai banyak dilupakan orang, apalagi dalam era demokrasi dan pasar bebas ini. Etika seolah hanya menjadi pajangan yang kurang diminati implementasinya.

Kendala Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran SMA 8 Kota Tangerang Selatan

Dalam penerapan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu

pembelajar siswa sistem apapun yang diterapkan dalam suatu organisasi tentu ada kendala, diantaranya:

1. Kendala/Rintangan Administratif Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan;
2. Kendala/Rintangan Organisasi dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan;
3. Kendala Psikologis pengelolaan sarana dan sarana pendidikan.

Solusi untuk mengatasi kendala/rintangan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan

Kendala pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan langkah-langkah atau solusi untuk mengatasi berbagai kendala/rintangan baik dari faktor Sumber Daya Manusia atau seluruh pemangku kepentingan maupun dari faktor lainnya, diantaranya melalui:

1. Pimpinan atau pejabat struktural memberikan contoh baik, kedisiplinan dan ketertiban administratif bagi para pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa serta seluruh warga sekolah;
2. Pimpinan atau pejabat struktural selalu menggalang dukungan dan menjalin komunikasi yang baik, lancar dan efektif dengan para pemangku kepentingan, termasuk dengan penyelenggara kegiatan diselenggarakan oleh masyarakat atau dari pihak luar;
3. Melaksanakan sosialisasi secara menyeluruh dan berkesinambungan perihal pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dengan mengeksplorasi kemungkinan penggunaan berbagai sarana sosialisasi yang tersedia.
4. Kebijakan lainnya untuk mengatasi kendala/rintangan yang dihadapi
5. memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan pendukung belajar serta melakukan kerja sama dengan orang tua dan lembaga terkait dan partner.

SIMPULAN

Secara umum hasil penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dari hasil analisis didapatkan bahwa aspek *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), *check* (pelaksanaan), *action* (tindakan), kendala dan solusi. pengelolaan baik terhadap sarana dan prasarana pendidikan memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Investasi pada fasilitas modern, lingkungan yang kondusif, dan penerapan teknologi memberikan dukungan penting bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi akademik mereka. Dengan demikian, perhatian yang diberikan pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah penting menuju peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan menuju budaya pengelolaan sarana dan prasarana (pola pikir, pola sikap dan pola perilaku).

DAFTAR PUSTAKA

- Amnesty International. (2007). No Title. *СЫМЫВМЫВ. ЯТЫАТАТ*, 235, 245.
- Dewi. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Deskriptif Kualitatif di SMPN 05 Lebong).
- Firmansyah, S. dan T. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan Mutu Layanan. Universitas Negeri Malang: jdih.kemdikbud.go.id. (2022).
- Kemendiknas. (2007). Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. In Kemendikbud.
- Presiden Republik Indonesia. (2005). PP 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Sekretariat Negara RI.
- PP No 57 Tahun 2021, Kemdikbud (2021).
- Saniatu Nisail Jannah, U. T. S. (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Manper, 3.
- Sanusi, A. (2017). Sistem Nilai. Nuansa.
- Sri Marmoah1, Dhea Adela1, M. F. (2019). Implementation Of Facilities And Infrastructure Management In Public Elementary Schools. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). Studi Kasus: Desain dan Metode. Rajagrafindo Persada.



P-ISSN: 2963-8755, E-ISSN: 2963-2684

JUMANDIK, Vol. 2, No. 1, September 2023 (21-29)

©2022 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan

Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B) Tangerang Selatan



Dampak *Current Ratio*, *Dept to Asset Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2012-2021

Hamidi Sjurahudin^{1*}, Yanti Heryanti², Muhammad Ongki Chniago³, Firman Wahyu Fahreza⁴

Politeknik Imigras Jalan Raya Gandul Cinere No. 4 Kota Depok, Bogor, Jawa Barat

hamidisjurahudin@gmail.com^{1*}

Received 18 September 2023 | Revised 25 September 2023 | Accepted 29 September 2023

*Korespondensi Penulis

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari *Current Ratio*, dan *Dept to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2012-2021. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan berupa laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2012-2021. Analisis data yang digunakan meliputi *Current Ratio*, dan *Dept to Assets Ratio* serta *Return on Assets*, uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji regresi linier berganda. Hasil uji t (parsial) diperoleh dampak *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*, dampak *Dept to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*, dan dampak. Hasil uji F (simultan), *Current Ratio*, dan *Dept to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*

Kata kunci: *Currents Ratio*; *Dept to Asset Ratio*; dan *Return on Assets*

Abstract. This research aims to determine the impact of the *Current Ratio* and *Dept to Assets Ratio* on *Return on Assets* at Ace Hardware Indonesia Tbk for the 2012-2021 period. This type of research is quantitative descriptive. The population used is the financial report of PT Ace Hardware Indonesia Tbk for the 2012-2021 period. Data analysis used includes *Current Ratio*, and *Dept to Assets Ratio* as well as *Return on Assets*, descriptive tests, classical assumption tests, hypothesis tests and multiple linear regression tests. The results of the t test (partial) showed that the impact of the *Current Ratio* had a negative effect on *Return on Assets*, the impact of the *Dept to Asset Ratio* had a negative effect on *Return on Assets*, and the impact. The results of the F test (simultane), *Current Ratio*, and *Dept to Assets Ratio* influence *Return on Assets*

Keywords: *Currents Ratio*; *Dept to Asset Ratio*; and *Return on Assets*

PENDAHULUAN

Pera globalisasi dunia ekonomi dan bisnis memiliki kekuatan persaingan yang tinggi. perkembangan teknologi dan sistem komunikasi semakin canggih sehingga masyarakat dapat dengan mudah untuk saling berkomunikasi dengan yang lainnya. Hal ini menyebabkan pasar barang dan jasa lebih berinovatif. Persaingan pun semakin ketat dengan era globalisasi saat ini, tidak hanya bersaing dengan perusahaan negara sendiri namun bersaing dengan perusahaan negara asing. Dengan semakin ketatnya dunia usaha,

setiap perusahaan saling bersaing untuk menarik pelanggan dan mempertahankannya. Termasuk dalam bidang ritel yang saat ini berkembang sangat pesat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin bertambahnya jumlah ritel modern di Indonesia contohnya seperti minimarket, supermarket, departement store, dan masih banyak bentuk ritel lainnya, masyarakat memiliki banyak pilihan untuk berbelanja. Hal ini memberikan keuntungan untuk para konsumen agar dapat memilih toko



yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.

Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan dapat menggunakan analisis ratio. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis Rasio Keuangan atau Financial Ratio adalah merupakan suatu alat analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti Laporan Neraca, Rugi / Laba, dan Arus Kas dalam periode tertentu.

Rasio keuangan yang biasa dipakai untuk mengukur baik tidaknya suatu kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Pada pembahasan yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap rasio profitabilitas. Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *rasio solvabilitas* yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *rasio profitabilitas* yaitu *Return on Asset* (ROA).

Rasio *profitabilitas* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya. Kemampuan menghasilkan laba dari penjualan Bila berbeda untuk perusahaan dengan bisnis yang berbeda. *Return on assets* (ROA) adalah rasio *profitabilitas* yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Sebagai rasio *profitabilitas*, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. ROA adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal investasi yang ditanamkan mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi. Rasio ROA dinyatakan

dalam persentase. Semakin tinggi atau baik rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Demikian pula sebaliknya, Laba bersih yang dimaksudkan dalam rasio keuangan ini adalah laba setelah setelah pajak atau di dalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan. Sementara total aset yang dimaksudkan adalah seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan baik yang bersumber dari modal sendiri (*equity*) maupun utang (*debt*).

Rasio *likuiditas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi (kewajiban jangka pendek) kewajiban finansial jangka pendek terlihat pada neraca sebagai kewajiban lancar. Rasio inilah yang digunakan untuk melakukan pengukuran dari seberapa likuidnya sebuah perusahaan. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang dimiliki, maka perusahaan tersebut *likuid*, namun apabila mereka tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut *ilikuid*. *Current ratio* (rasio lancar) adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana bisa diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio itu berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio *solvabilitas* merupakan perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan banyaknya hutang yang harus ditanggung dan dibayarkan. Dari rasio *solvabilitas* tersebut, Anda bisa mengetahui

kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya jika perusahaan tersebut harus dilikuidasi. DAR atau *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Rasio satu ini sangat penting guna melihat solvabilitas perusahaan atau kemampuan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjang. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total

aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

PT ACE Hardware Indonesia Tbk harus lebih mengetahui kondisi keuangan yang lebih baik dan relevan, sehingga pihak manajemen dapat menganalisa perusahaan tersebut mempunyai kualitas laporan keuangan yang baik atau tidak.

**Tabel 1. Data Indikator Rasio CR, DAR, dan ROA
Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2012 – 2021**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Hutang	Total Aset	Laba Bersih
2012	801,201	159.118	209.777	1.430.184	293.559
2013	1.149,851	170.648	242.875	1.870.143	449.583
2014	1.681,803	388.465	498.462	2.437.900	517.676
2015	2.101,302	372.467	561.060	2.931.279	570.752
2016	2.391,880	355.802	568.143	3.246.617	593.502
2017	2.732.617	345.944	619.971	3.735.416	720.108
2018	3.243.372	443.736	855.579	4.429.746	776.664
2019	3.909.159	472.420	889.918	5.162.506	951.366
2020	4.409.541	483.974	1.053.135	5.814.651	1.017.276
2021	4.869.676	745.611	1.858.751	7.100.163	732.948

Sumber : Laporan Keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk.

Berdasarkan dari hasil data dari table 1 dapat dijelaskan bahwa pada periode 2012-2021 aktiva lancar mengalami peningkatan setiap tahunnya diikuti dengan peningkatan total aset perusahaan dan laba, kecuali periode tahun 2021 diakibatkan pandemi covid-19 yang berimbas pada seluruh sector perusahaan di Indonesia. Laba perusahaan yang mengalami peningkatan setiap tahun menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat setiap tahun dan Total aset yang mengalami peningkatan setiap tahun menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dan investasinya sangat baik sehingga dapat meningkatkan aset perusahaan.

Pada tabel diatas total hutang dan hutang lancar mengalami peningkatan setiap tahun, kecuali pada tahun 2016-2017. Hal ini menunjukkan pendanaan dengan utang

semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Assets* PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012 – 2021”.

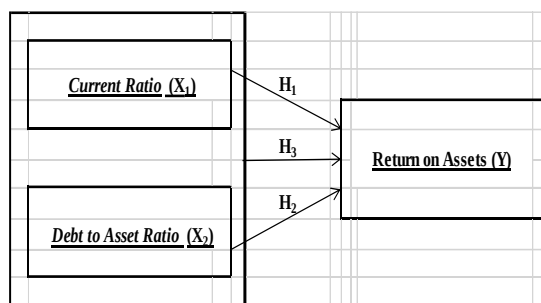
Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Frendy sondakh, parengkuan tommy & marjam mangantar (2015) yang berjudul “*Current ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity* pengaruhnya terhadap harga saham pada indeks lq 45 di bei periode 2010-2014”.

2. Penelitian Herman supardi, h. Suratno & suyanto (2016) yang berjudul “Pengaruh Pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan inflasi terhadap *return on asset*”.
3. Penelitian Neneng tita amalya (2018) yang berjudul “Pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham.”.

Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2013:60) “Kerangka berpikir yaitu kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka berpikir penelitian ini seperti ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Hipotesis

Hipotesis yang akan dibuktikan:

- H1** = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* secara parsial pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk
- H2** = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Dept to Asset Ratio* terhadap *Return on Assets* secara parsial pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk
- H3** = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Currents Rati*, dan *Dept to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets* secara

simultan pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk

METODE.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan teknik deskriptif Kuantitatif, yang artinya memberikan suatu gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa akan dibahas dalam menganalisa data kuantitatif data-data yang bersifat angka. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk, sedangkan sampel yang digunakan adalah data tabel perubahan rasio pertahun *Currents Ratio*, dan *Dept to Asset Ratio* serta *Return on Assets* PT Mayora Indah Tbk

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji normalitas Kolmogrov – Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		10
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,01255465
Most Extreme	Absolute	,212
Differences	Positive	,150
	Negative	-,212
Test Statistic		,212
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas pada sample kolmogrov smirnov di atas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$, artinya data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,032	,013			2,426	,046
CR	-,003	,001	-,737		-2,906	,023
DAR	,010	,051	,050		,197	,049

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber :Data diolah menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa hasil regresi antara variabel independen dengan absolute residual nya menunjukkan bahwa nilai sig. dari masing-masing variabel adalah sebesar 0,023 untuk variabel *current ratio* dan 0,049 variabel *debt to asset ratio* maka dapat disimpulkan bahwa modal persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, hal ini dikarenakan hasil koefisien dari masing-masing variabel independen tidak ada yang signifikan atau <

0.05. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi antara lain dengan melihat grafik scatterplot, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu dan tidak tertumpuk pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas namun dalam penelitian ini penulis tidak sampaikan dikarenakan sudah cukup dengan cara yang pertama.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,417	,035		11,869	,000		
CR	-,009	,003	-,362	-2,756	,028	,990	1,010
DAR	-,951	,138	-,903	-6,869	,000	,990	1,010

a. Dependent Variable: ROA

Sumber :Data diolah menggunakan SPSS versi 25

Hasil uji multikolonieritas diperoleh nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi di atas 10% atau 0,1 yang berarti dari data tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,938 ^a	,880	,846	,01424	1,751

a. Predictors: (Constant), *Currents Ratio*, *Debt to Asset Ratio*

b. Dependent Variable: *Return on Assets*

Hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson sebesar 1.751 sedangkan dari tabel D-W dengan signifikansi 0,05 dan n = 10 serta k = 2. Nilai Durbin-Watson tersebut berada dalam rentang DL = 0,5591 sampai DU = 1,7771. Sebagaimana ditentukan dalam batasan

autokorelasi dengan uji Durbin-Watson nilai DW > DL yaitu 1,657 > 0,5591 yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	,417	,35		11,869	,000
<i>Current Ratio</i>	-,009	,003	-,362	-2,756	,028
<i>Debt to Assets Ratio</i>	-,951	,138	-,903	-6,869	,000

Dependent Variable: *Return on Assets*

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda:

Return on Assets = 0,417 - 0,009 CR – 0,951 DAR. Persamaan regresi linier berganda diatas mempunyai interpretasi:

1. Konstanta Sebesar (0,417) menyatakan bahwa jika variabel bebas (*Currents Ratio* dan *Dept to Asset Ratio*) dianggap konstan sama dengan nol (0), maka nilai *Return on Asset* sebesar (0,417)
2. Koefisien regresi untuk *Currents Ratio* bernilai -0,009 memiliki arti bahwa apabila variabel independen lainnya itu sama dengan nol, maka apabila *Current Ratio* mengalami penurunan satu satuan *Return*

on Assrts akan mengalami penurunan sebesar 0,009 satuan.

3. Koefisien regresi untuk *Dept to Assets Ratio* bernilai -0,951 memiliki arti bahwa apabila variabel independen lainnya itu sama dengan nol, maka apabila *Dept to Assets Ratio* mengalami penurunan satu satuan *Return on Assets* akan mengalami penurunan sebesar 0,009 satuan.

Uji t (partial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset*.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji t (Pengujian secara Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,417	,035		11,869	,000
CR	-,009	,003	-,362	-2,756	,028
DAR	-,951	,138	-,903	-6,869	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber :Data diolah menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji t di atas:

1. Hasil uji pengaruh *Currents Ratio* (X_1) terhadap *Return on Assets* diperoleh nilai t_{hitung} (2,756) sedangkan T_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) = $n-k = 10-3 = 7$ maka diperoleh T_{tabel} sebesar 1,943, pada kedua perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,756 > 1,943) maka H_0 ditolak, H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Currents Ratio* terhadap *Return on Assets*.

2. Hasil uji pengaruh *Dept to Assets Ratio* (X_2) diperoleh nilai diperoleh nilai t_{tabel} 1,943 t_{hitung} sebesar 6,869, maka t_{hitung} 6,869 > t_{tabel} 1,943, maka H_0 ditolak, H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Dept to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*.

Uji f (simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.010	2	.005	25.737	.001 ^b
Residual	.001	7	.000		
Total	.012	9			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), X_2 *Dept to Assets Ratio*, X_1 *Current Ratio*

Hasil uji pengaruh *Current Ratio*, dan *Dept to ssets Ratio* secara silmultan terhadap *Return on Assets* menunjukkan hasil uji $F_{hitung} = 25,737$ sedangkan $F_{tabel} = 0,211$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan taraf signifikansi $0,025 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Current Ratio* dan

Dept to Asset Ratio terhadap *Return on Assets*.

Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio*, dan *Dept to Aseets Ratio* terhadap *Return on Asset* sebagai variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Diterminasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.880	.846	.1424

a. Predictors: (Constant), *Current Ratio*, *Dept to Asset Ratio*

b. Dependent Variable: *Return on Asset*

Besarnya nilai pengaruh variabel bebas ditunjukkan oleh nilai $R^2 = 0,880$, jadi kontribusi *Current Ratio*, *Dept to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pengaruhnya sebesar 88,0% sedangkan sisanya 12,0% dipengaruhi oleh variabel selain kontribusi *Current Ratio*, *Dept to Ratio*.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*. Hasil uji parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* dengan $t_{hitung} 2,756 > t_{tabel} 1,943$ dengan nilai signifikan $0,028 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Frendy sondakh dkk (2015) yang berjudul “*Current ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity* pengaruhnya terhadap harga saham pada indeks lq 45 di bei periode 2010-2014”.

Pengaruh *Dept to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*. Hasil uji parsial *Dept to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* dengan $t_{hitung} 6,869 > t_{tabel} 1,943$, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Herman supardi, h. Suratno & suyanto (2016) yang berjudul “Pengaruh Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover dan inflasi terhadap return on asset”.

Pengaruh *Current on Asset* dan *Dept to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets*. Hasil uji

simultan *Current on Asset* dan *Dept to Assets Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Asset* dengan nilai $f_{hitung} 25,737 > f_{tabel} 0,211$ dan nilai signifikan $0,025 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Neneng tita amalya (2018) yang berjudul “Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan:

1. *Current Ratio* berpengaruh negative terhadap *Return on Asset* pada Ace Hardware Indonesia Tbk dengan $t_{hitung} 2,756 > t_{tabel} 1,943$, dengan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$.
2. *Dept to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk dengan $t_{hitung} 6,896 > t_{tabel} 1,943$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
3. *Current Ratio* dan *Dept to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk dengan nilai $f_{hitung} 25,737 > f_{tabel} 0,211$ dan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Muhidin, & Somantri. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia
- Aduardus, Tandelilin. 2010. *Fortofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Konisius
- Agus Harjito dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Agus Sartono 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi4. BPFE.Yogyakarta.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3).
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 45-64.
- Arista, F., & Musadad, A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Lippo Cikarang, Tbk Periode 2014-2019). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 4(1), 57-67.
- Drs. S. Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Fahmi, Irham, 2011, *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : ALFABETA, CV.
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua, Cetakan pertama.Yogyakarta: BPFE
- Harahap Syafri Sofyan (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan XII. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Hendra, D. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr), Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Dan Implikasinya Terhadap Return Saham Pada Industri Penerbangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia). *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 80-92.
- Hutauruk, Martinus Robert 2017. *Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6*. Jakarta Barat : Indeks
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.(2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Harga Saham* dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sepuluh Bank Terbesar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011–2015). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3).
- Octovian, R. (2019). "Pengaruh Retuurn On Asseets (Roa), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham PT Bank Sinarmas Tbk Periode Tahun 2011–2017. *Jurnal Semarak*, 2(3), 46-60.
- Patmin, S. (2018). Pengaruh Net Working Capital Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets (Studi Kasus Pada Pt. Indahkiat Pulp And Paper Tbk Di

- Tangerang). *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 1(2), 127-144.
- Samryn. 2011. Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sarinah., Mardalena. (2017). Pengantar Manajemen. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sondakh, F., Tommy, P., & Mangantar, M. (2015). Uurrent Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2).
- Subramanyam, K.R. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset*. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 2(2), 16-27.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : Ekonisia.
- Valentino, R., & Sularto, L. (2013). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Prosiding PESAT, 5. iness and Engineering (JEBE)*. 1(1), 107-117.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. Mudah Membaca Laporan Keuangan. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).

P-ISSN: 2963-8755, E-ISSN: 2963-2684
JUMANDIK, Vol. 2, No. 1, September 2023 (30-36)
©2022 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan
Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B) Tangerang Selatan



Dampak Lingkungan Kerja dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan PT Bhakti Sarana Sejahtera, Jakarta Timur

Paeno^{1*}, Hadi Winata², Sutrisno³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen01362@unpam.ac.id*

Received 18 September 2023 | Revised 25 September 2023 | Accepted 29 September 2023

*Korespondensi Penulis

Abstark: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikansi lingkungan kerja dan komunikasi secara simultan terhadap kinerja karyawan pada PT. Bhakti Sarana Sejahtera Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian sebanyak 50 responden dengan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji t, uji f. Hasil penelitian menunjukkan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, kemudian Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, berdasarkan. Untuk uji simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara antara lingkungan kerja dan komunikasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Bhakti Sarana Sejahtera.

Kata Kunci: Lingkungan Kerja; Komunikasi; Kinerja

Abstract: This research aims to determine the significant influence of the work environment and communication simultaneously on employee performance at PT. Bhakti Sarana Sejahtera East Jakarta. The research method used is a quantitative method. The sample in the study was 50 respondents with a saturated sample. The data collection technique uses a questionnaire. The analysis techniques used are validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, multiple linear regression test, correlation coefficient test, coefficient of determination test, t test, f test. The research results show that the work environment has a positive and significant effect on employee performance, then communication has a positive and significant effect on employee performance, based on. For the simultaneous test, there is a positive and significant influence between the work environment and communication on employee performance at PT. Bhakti Sarana Sejahtera.

Keywords: Work environment; Communication; Performance

PENDAHULUAN

Pada persaingan global sekarang ini, sebuah Lembaga baik milik pemerintah maupun swasta dituntut untuk lebih memaksimalkan kinerjanya dalam berbagai hal. Hal ini dapat terlihat dari meningkat atau menurunnya prestasi kerja dari setiap karyawan. Dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan, setiap perusahaan harus memiliki sumber daya yang memadai, termasuk sumber daya manusia. Karena sumber daya manusia merupakan aset

terpenting perusahaan.

Dalam dunia kerja, lingkungan merupakan titik Utama yang harus diperhatikan perusahaan. Karena lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Lingkungan kerja fisik dalam suatu perusahaan merupakan kondisi pekerjaan untuk memberikan suasana dan situasi kerja karyawan yang nyaman dalam mencapai tujuan



yang diinginkan oleh perusahaan. Kondisi kerja yang buruk berpotensi menjadi penyebab karyawan mudah jatuh sakit, mudah stress, sulit berkonsentrasi dan menurunnya kinerja kerja. Dalam mencapai kenyamanan prasarana fisik seperti kebersihan yang selalu terjaga, penerangan cahaya yang cukup, ventilasi udara, suara music atau tata ruang yang nyaman. Karena lingkungan kerja dapat menciptakan hubungan kerja yang baik antar orang-orang yang ada didalam lingkungan tersebut. Pihak manajemen perusahaan hendaknya mampu mendorong inisiatif dan kreatifitas. Kondisi inilah yang selanjutnya merupakan antusiasme untuk Bersatu dalam organisasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan meningkatkan kinerja pegawai.

Kinerja dapat dipengaruhi oleh banyak factor diantaranya lingkungan kerja dan komunikasi, kinerja merupakan suatu konsep yang strategis dalam rangka menjalin hubungan kerjasama antara pihak manajemen dengan para pegawai untuk mencapai kinerja yang baik, unsur yang paling dominan adalah sumber daya manusia walaupun perencanaan telah tersusun dengan baik dan rapi, tetapi apabila orang atau personil yang melaksanakannya tidak berkualitas dengan tidak memiliki semangat kerja yang tinggi, maka perencanaan yang telah disusun tersebut akan sia-sia. Pada dasarnya kinerja yang mengikuti tata cara atau prosedur sesuai standar yang telah ditetapkan setiap organisasi. Setiap organisasi mengharapkan agar anggotanya menunjukkan kinerja yang optimal dalam menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, masalah yang sangat berkaitan dengan kinerja harus mendapatkan perhatian dari pihak manajemen bila hendak mencapai tujuan yang telah diharapkan. Contohnya meningkatkan kualitas kerja agar karyawan bisa lebih baik lagi dalam melakukan pekerjaannya, meningkatkan kuantitas kerja dengan cara menyelesaikan pekerjaan dalam kurun waktu yang sudah ditentukan. Karyawan yang senantiasa berusaha menyelesaikan pekerjaan yang diberikan, menunjukkan tanggung jawab yang sangat besar dan yang terakhir karyawan mampu

bekerja sama dengan rekan kerjanya agar tugas yang diberikan oleh perusahaan bisa diselesaikan dengan baik.

Menurut Bangun (2012), kinerja (*performance*) merupakan capaian hasil kerja sesuai dengan standar pekerjaan. Indikator dari kinerja meliputi: 1) Jumlah Pekerjaan, terkait dengan yang dihasilkan individu atau kelompok sebagai persyaratan yang menjadi standar pekerjaan, 2) Kualitas Pekerjaan, terkait dengan kualitas yang dituntut suatu pekerjaan tertentu yang dikerjakan dan dihasilkan karyawan, 3) Ketepatan Waktu, terkait dengan penyelesaian sesuai dengan jadwal yang ditetapkan berdasarkan karakteristik jenis pekerjaan 4) Kehadiran, terkait dengan kehadiran karyawan sesuai dengan jam kerja yang ditentukan perusahaan, dan 5) Kemampuan Kerja Sama, terkait dengan kerja sama antar karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan yang dikerjakan secara bersama-sama.

Segala macam dan bentuk aktivitas sebuah organisasi tidak akan terlepas dari lingkungan dimana aktivitas itu dijalankan. Baik itu organisasi yang bersifat *profit oriented* seperti perusahaan maupun yang bersifat nirlaba seperti instansi pemerintahan. Lingkungan kerja menjadi komponen utama dimana pertama kali kontak dengan dunia kerja dilakukan oleh seorang karyawan. Kenyamanan dalam bekerja seorang karyawan ditentukan oleh lingkungan kerja di sekitarnya. Semakin baik dan kondusif lingkungan kerja pegawai, kenyamanan kerja yang didapatkan pun akan semakin besar.

Sedarmayati (2009) mendefinisikan lingkungan kerja adalah sebagai keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas- tugas yang dibebankan (Nitisemito, 1992).

Menurut Schultz & Schultz (2006) memberikan pengertian lingkungan kerja yaitu

suatu kondisi yang berkaitan dengan ciri-ciri tempat bekerja terhadap perilaku dan sikap pegawai dimana hal tersebut berhubungan dengan terjadinya perubahan-perubahan psikologis karena hal-hal yang dialami dalam pekerjaannya atau dalam keadaan tertentu yang harus terus diperhatikan oleh organisasi yang mencakup kebosanan kerja, pekerjaan yang monoton dan kelelahan.

Selain lingkungan kerja, komunikasi yang efektif didalam perusahaan juga diperlukan untuk menghasilkan kinerja yang diinginkan perusahaan. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat kerja, dan lingkungan masyarakat. Pentingnya berkomunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri, begitu juga halnya bagi suatu organisasi atau perusahaan. Komunikasi mempunyai peranan yang penting di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu kegiatan perusahaan dapat berjalan lancar begitu pula sebaliknya, kurang atau tidak adanya komunikasi akan berakibat buruk bagi perusahaan. Komunikasi dalam organisasi berfungsi untuk memberikan informasi kepada seluruh anggota organisasi. Komunikasi juga mempunyai fungsi regulatif yaitu pimpinan dapat menyampaikan aturan perusahaan yang harus dilakukan. Selain itu komunikasi juga mempunyai fungsi persuasive yaitu pimpinan dapat mendorong karyawan untuk dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih sukarela, serta fungsi integratif yang dapat menciptakan suatu lingkungan perusahaan yang terintegrasi.

Dari uraian di atas maka akan dinilai kondisi perusahaan, penulis memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah analisis yang menghubungkan dua data yang ada satu dengan yang lainnya. Analisis dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh perihal “**Dampak Lingkungan Kerja dan Komunikasi**

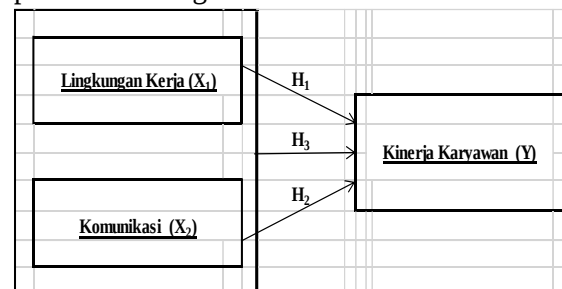
terhadap Kinerja Karyawan PT Bhakti Sarana Sejahtera, Jakarta Timur”

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Reni Armianti (2020) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Kerja dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan pada CV Indo Java Land”.
2. Penelitian Prasetyo Kurniawan dkk (2022) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Kerja dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Bpr Syariah Amanah Insani Bekasi”.
3. Penelitian Riski Wahyuniardi (2018) yang berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan”.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2007: 63) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

1. H₁ Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
2. H₂ Komunikasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
3. H₃ Lingkungan Kerja dan komunikasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di PT Bhakti Sarana Sejahtera, Jakarta Timur. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 karyawan. Dengan menggunakan metode sampel jenuh peneliti mengambil sampel sebanyak 50 karyawan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada karyawan. data pada penelitian ini di lakukan secara bertahap mulai dari izin kepada manajer HRD (*Human Resources Departement*) untuk melakukan penelitian dan meminta data dengan cara wawancara kepada perwakilan dari perusahaan untuk mengetahui bagaimana cara yang baik dalam menyebarkan kuisisioner yang ada pada perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis jalur dengan menggunakan bantuan *Software IBM SPSS (Statistical Program for Social Science)*

versi 23 *for windows*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji normalitas Kolmogorov – Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.11634285
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.046
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer diolah.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.868	1.910		2.548	.014
Lingkungan Kerja	-.073	.074	-.231	-.987	.329
Komunikasi	-.008	.077	-.025	-.108	.914

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data primer diolah.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, *glejser test model* pada variabel lingkungan kerja (X_1) diperoleh nilai *probability* signifikansi (Sig.) sebesar 0,329 dan komunikasi (X_2) diperoleh nilai *probability* signifikansi (Sig.) sebesar 0,914 dimana keduanya nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Dengan demikian *regression model* pada data ini tidak ada gangguan heteroskedastisitas,

sehingga model regresi ini layak dipakai sebagai data penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.863 ^a	.745	.735	2,16090	1,004

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, Komunikasi

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson sebesar 1.004 sedangkan dari tabel D-W dengan signifikansi 0,05 dan $n = 10$ serta $k = 2$. Nilai Durbin-Watson tersebut berada dalam rentang $DL = 0,5591$ sampai $DU = 1,7771$. Sebagaimana ditentukan dalam batasan autokorelasi dengan uji Durbin - Watson nilai $DW > DL$ yaitu $1,657 > 0,5591$ yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (lingkungan kerja dan komunikasi) terhadap variabel terikat (kinerja). Data diolah secara statistik untuk keperluan analisis dan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu program SPSS 25 For Windows.

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.122	3.242			.963	.340
Lingkungan kerja	.598	.125	.586		4.793	.000
Komunikasi	.345	.132	.320		2.622	.012

a. Dependent Variable: Kinerja karyawan
Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah)

Pada kolom kedua (*unstandardized Coefficients*) bagian B diperoleh nilai b1 Variabel kinerja Lingkungan Kerja sebesar 0.598 dan nilai b2 variabel Komunikasi sebesar 0.345 dan nilai konstanta (a) adalah 3.122 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda $Y = 3.122 + 0.598 X_1 + 0.345 X_2$

Berdasarkan persamaan dari analisis regresi berganda tersebut maka didapat gambaran sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = 3.122 ini menunjukkan bahwa jika Variabel Lingkungan Kerja dan Komunikasi dianggap konstan maka variabel kinerja akan bernilai 3.122
2. Koefisien β_1 (X_1) = 0.598 menunjukkan bahwa jika Lingkungan Kerja meningkat maka kinerja akan Naik.
3. Koefisien β_2 (X_2) = 0.345 menunjukkan bahwa jika variabel Komunikasi semakin baik maka kinerja akan meningkat.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan nilai $4.793 > 1.996$ dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ hal ini berarti bahwa pengaruh yang terjadi pada kedua variabel ini adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Pemimpin melalui

Lingkungan Kerja yang diterapkannya akan mempengaruhi kinerja bawahannya. Lingkungan Kerja yang sesuai dengan kondisi dan keadaan akan menciptakan iklim kerja yang baik. Dengan terciptanya iklim kerja yang baik maka karyawan akan bersemangat bekerja. Pemimpin melalui gaya atau caranya memberikan arahan-arahan kepada karyawan untuk bekerja dengan maksimal sesuai dengan target-target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selain memberikan arahan, pemimpin juga mampu memberikan dorongan semangat kepada karyawan untuk bekerja dengan baik. Semakin baik Lingkungan Kerja yang diterapkan oleh atasan atau pimpinan, maka kinerja karyawan akan semakin membaik pula.

Pengaruh Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan nilai $2.622 > 1.996$ dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ hal ini berarti bahwa pengaruh yang terjadi pada kedua variabel ini adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Komunikasi dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan. Komunikasi memegang peranan penting dalam menciptakan kinerja karyawan. Komunikasi yang diberikan perusahaan secara baik dan bijaksana akan memberikan sebuah dorongan positif kepada

karyawan. Komunikasi akan mempengaruhi kinerja karyawan secara langsung. Komunikasi yang baik akan mendorong karyawan bekerja dengan lebih baik, misalnya dengan adanya diskusi, info dan informasi yang jelas kepada karyawan yang dengan baik maka karyawan akan selalu memperbaiki diri untuk meningkatkan kualitas kerjanya. Semakin baik, adil dan wajar serta terus menerus berkomunikasi yang diterapkan oleh perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja karyawan.

Pengaruh Lingkungan Kerja dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukkan nilai $68.835 > 3.20$ dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ hal ini berarti bahwa pengaruh yang terjadi pada kedua variabel ini adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Lingkungan Kerja yang tepat akan mampu menciptakan kinerja yang kondusif bagi karyawan, hubungan kerja yang baik antara karyawan dengan atasan, hilangnya kesenjangan sosial antar lini dalam perusahaan, yang akan menciptakan suasana kerja yang nyaman bagi semua pihak

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Nilai t_{hitung} menunjukkan nilai 4.793 dengan signifikansi 0.00 hal ini berarti bahwa pengaruh Lingkungan Kerja terhadap kinerja karyawan adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis kesatu dapat diterima
2. Pengaruh Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan Nilai t_{hitung} menunjukkan nilai 2.622 dengan signifikansi 0.12 hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh Komunikasi terhadap kinerja karyawan adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis kedua dapat diterima
3. Lingkungan Kerja dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan Secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Bhakti Sarana Sejahtera, Jakarta Timur. Berdasarkan nilai F_{hitung} menunjukkan nilai 68.835 dan signifikansi 0.000 Artinya pengaruh Lingkungan Kerja dan Komunikasi terhadap kinerja karyawan adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, "Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan", PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2017.
- Abraham Maslow, "Teori Hirarki Motivasi" <http://rajapresentasi.co./2009/03/teori-hirarki-motivasi-dari-abraham-maslow>.
- Alex S. Nitisemito, "Manajemen Personalialia", Ghalia Indonesia, Jakarta 2014
- Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" Jakarta: Rineka Cipta 2015
- Ghozali, "Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS". Badan Penerbit UNDIP, Semarang 2013
- Gouzali Saydam, "Manajemen Sumber Daya Manusia (Human Resources Management)". Djambatan, Jakarta 2013
- Handoko, "Manajemen Personalialia Sumber Daya Manusia", Edisi.Kedua 2014
- Hani Handoko, "Manajemen Personalialia & Sumberdaya Manusia", Edisikedua, BPFE UGM Yogyakarta 2013
- Hasibuan, "Manajemen Sumber Daya manusia". Jakarta: PT Bumi Aksara 2012
- Husein Umar, "Metode Penelitian", Jakarta: Rajawali 2013
- L. Mathis, Robert & H. Jackson, John. "Human Resource Management" (edisi 10). Jakarta : Salemba Empat 2011
- Manullang, M. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Bandung: Citapustaka Media Perintis 2013
- Moh Nazir, "Metode Penelitian", Bogor : Ghalia Indonesia 2011
- Panggabean, S, Mutiara, "Manajemen Sumber Daya Manusia", Bogor: Ghalia Indonesia 2004

- Santoso, S, “SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi”, Jakarta, PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia 2011
- Schultz, D.& Schultz, E. S. “Psychology and work today (10 edition)”, New York: Pearson 2010
- Sedarmayanti, “Manajemen Sumber Daya Manusia”, Bandung: Refika Aditama 2015
- Sedarmayanti, “Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja”, Bandung: CV Mandar Maju 2009
- Simamora, “Membuat Karyawan Lebih Produktif Dalam Jangka Panjang (Manajemen SDM)”. STIE YKPN, Yogyakarta 2014
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”, Bandung:Alfabeta 2012
- Sujarweni, V dan Poly Endrayanto, “Statistika untuk Penelitian”, Yogyakarta: Graha Ilmu 2012
- Veithzal Rivai, “Manajemen Sumber Daya Manusia”, Rajagrafindo persada, Bandung 2013



P-ISSN: 2963-8755, E-ISSN: 2963-2684
JUMANDIK, Vol. 2, No. 1, September 2023 (37-44)
©2022 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan
Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B) Tangerang Selatan



Dampak *Intellectual Capital* dan *Leverage* terhadap *Profitabilitas* pada PT Akasha Wira International Tbk Periode 2016-2020

Tukiran¹, Seno Aji Firstianto², Muchtadin³, Sani Irawan⁴

IBI Kasgoro 1957

Jl. Moch. Kahfi II No.33, RT.1/RW.5, Srengseng Sawah, Kecaatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13550
tukiran.msi@gmail.com*

Received 18 September 2023 | Revised 25 September 2023 | Accepted 29 September 2023

*Korespondensi Penulis

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari *Intellectual Capital* dan *Leverage* terhadap *Profitabilitas* pada PT Akasha Wira International Tbk periode 2016-2020. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan berupa laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk periode 2016-2020. Analisis data yang digunakan meliputi *Intellectual Capital*, *Leverage* dan *Profitabilitas*, uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji regresi linier berganda. Hasil uji t (parsial) diperoleh dampak *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Profitabilitas*, dampak *Leverage* berpengaruh terhadap *Profitabilitas*. Hasil uji F (simultan), *Intellectual Capital* dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Profitabilitas*.

Kata kunci: *Intellectual Capital*; *Leverage*; *Profitabilitas*.

Abstract. This research aims to determine the impact of *Intellectual Capital* and *Leverage* on *Profitability* at PT Akasha Wira International Tbk for the 2016-2020 period. This type of research is quantitative descriptive. The population used is the financial report of PT Akasha Wira International Tbk for the 2016-2020 period. Data analysis used includes *Intellectual Capital*, *Leverage* and *Profitability*, descriptive tests, classical assumption tests, hypothesis tests and multiple linear regression tests. The results of the t test (partial) showed that the impact of *Intellectual Capital* had an effect on *Profitability*, the impact of *Leverage* had an effect on *Profitability*. F test results (simultaneous), *Intellectual Capital* and *Leverage* influence *Profitability*.

Keywords: *Intellectual Capital*; *Leverage*; *Profitability*.

PENDAHULUAN

Struktur PDB berdasarkan lapangan usaha Indonesia tahun 2020 masih didominasi oleh industri pengolahan sebesar 19,88 persen. Sepanjang 2020 kontraksi terhadap industri pengolahan sebesar 2,93 persen. Kontraksi terdalam dicatatkan oleh transportasi dan pergudangan sebesar 15,04 persen (BPS, 2021). Pada tahun 2020, konsumsi rumah tangga masih mendominasi struktur PDB Indonesia yang mewakili 57,66 % (BPS, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa sektor manufaktur

terutama sektor industri barang konsumsi masih menjadi penggerak utama dalam menopang perekonomian Indonesia. Perusahaan industri barang konsumsi dikategorikan sebagai non-cyclical company karena kinerjanya relatif stabil terhadap berbagai kondisi ekonomi seperti inflasi dan resesi karena perusahaan-perusahaan tersebut menyediakan kebutuhan pokok masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berbeda dengan perusahaan tambang maupun perkebunan yang masuk sebagai cyclical



company karena kinerja perusahaan ditentukan oleh harga komoditas di pasar internasional seperti batu bara dan minyak kelapa sawit.

Horne dan Wachowicz, Jr. (2008:3-5) menyatakan bahwa salah satu tujuan dari perusahaan dalam kaitannya pengelolaan keuangan perusahaan adalah penciptaan nilai (value creation). Meningkatkan laba per saham merupakan cara yang lebih baik daripada memaksimalkan keuntungan perusahaan. Lynch (2000:153) mengatakan, "Apa yang membuat sebuah perusahaan bernilai, dan mengapa hal ini akan menjadi lebih bernilai besok daripada hari ini. Ada banyak teori, tapi bagi saya hal ini selalu mengerucut pada laba dan aset, khususnya laba." Rasio profitabilitas digunakan untuk memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat laba menunjukkan semakin efisien pengelolaan aset maupun modal oleh manajemen perusahaan. Sehingga suatu keniscayaan bagi perusahaan untuk terus meningkatkan keuntungannya. Laba juga menjamin keberlanjutan dan eksistensi perusahaan. Tidak diragukan lagi bahwa perusahaan yang sukses adalah yang terus berinovasi, mengandalkan teknologi baru dan menekankan pada keterampilan dan pengetahuan karyawan daripada aset seperti pabrik atau mesin. Pengetahuan telah menjadi mesin baru pengembangan perusahaan (Muhammad dan Ismail, 2009).

Modal berbasis pengetahuan (*knowledge-based capital* - KBC) terdiri dari berbagai aset. Aset ini menciptakan manfaat masa depan bagi perusahaan tetapi, tidak seperti mesin, peralatan, kendaraan, dan struktur, aset tersebut tidak bersifat fisik. KBC dikelompokkan menjadi tiga jenis: informasi terkomputerisasi (perangkat lunak dan basis data); properti inovatif (paten, hak cipta, desain, merek dagang); dan kompetensi ekonomi (termasuk ekuitas merek, modal manusia spesifik perusahaan, jaringan orang dan institusi, dan pengetahuan organisasi yang meningkatkan efisiensi perusahaan) (OECD, 2013). Komponen immaterial memiliki peran penting dalam gambaran bisnis modern, tetapi

intellectual capital (IC) belum dinilai secara sistematis.

Investor mengabaikan keuntungan yang dihasilkan melalui modal tidak berwujud, terutama karena perannya sulit untuk diisolasi (Gigante, 2011). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administrasi. Paragraf 09 dari PSAK No.19. menyebutkan beberapa contoh aktiva tidak berwujud antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merk produk/brand names). Selain itu juga ditambahkan piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, film bergambar hidup, daftar pelanggan, hak perusahaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran dan pangsa pasar.

Meskipun modal intelektual telah diakui sebagai pendorong kekayaan perusahaan, ada banyak masalah yang masih diperdebatkan. Selain masalah pengembangan model pengukuran terbaik untuk menjelaskan nilai tersembunyi perusahaan, berbagai upaya telah dilakukan oleh perusahaan dan negara untuk mengembangkan kerangka pengungkapan IC untuk mencerminkan nilai-nilai yang tidak dapat dijelaskan oleh akuntansi tradisional (Muhammad dan Ismail, 2009).

Hutang digunakan oleh banyak perusahaan untuk meningkatkan modal dan keuntungan mereka (Singapurwoko, 2011). Leverage meningkatkan aset perusahaan yang bisa berbentuk utang dagang maupun utang bank serta obligasi. Hutang merupakan salah satu sumber dana bagi perusahaan. Hutang yang berbentuk hutang bank maupun obligasi mengharuskan perusahaan untuk membayar beban bunga. Bisa jadi perusahaan belum berhasil dalam pengembangan produknya

tetapi kewajiban untuk membayar bunga tetap harus dilakukan yang pada akhirnya leverage menurunkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dapat disimpulkan bahwa rata-rata total hutang terhadap total ekuitas perusahaan sektor barang konsumsi dalam lima tahun terakhir sangat variatif. Perusahaan dengan hutang lebih dari 100 persen terhadap ekuitas disandang oleh SKLT, KAEF, UNVR, dan KDSI. Sedangkan perusahaan dengan hutang paling kecil terhadap total ekuitas disandang oleh SIDO dengan 14 persen.

Investor mencari perusahaan dengan laba yang terus bertumbuh. Sebagian laba akan dibagikan sebagai dividen bagi para pemegang sahamnya dan sebagian lagi digunakan sebagai laba ditahan untuk pengembangan perusahaan seperti membuka cabang baru, membeli mesin baru, melatih karyawan dan lain sebagainya. Laba yang semakin meningkat berarti juga dividen yang didapatkan investor semakin besar. Maka perusahaan seperti ini akan menjadi buruan investor. Laba besar dan terus bertumbuh juga menjadi sinyal kuat terhadap manajemen perusahaan yang berintegritas. Maka wajar jika harga saham perusahaan dengan karakter seperti ini adalah premium alias diatas rata-rata *peers*. Selanjutnya berdasarkan data yang penulis dapatkan disimpulkan bahwa rata-rata keuntungan perusahaan sektor barang konsumsi bervariasi. Beberapa perusahaan mampu menghasilkan rata-rata laba dua digit dalam lima tahun terakhir seperti CEKA, MYOR, STTP, ULTI, GGRM, HMSP, DVLA, KLBF, SIDO, dan UNVR. Sementara Perusahaan lainnya hanya menghasilkan rata-rata laba satu digit.

Dari uraian di atas maka akan dinilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio keuangan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Sehubungan dengan uraian diatas, penelitian ini bertujuan

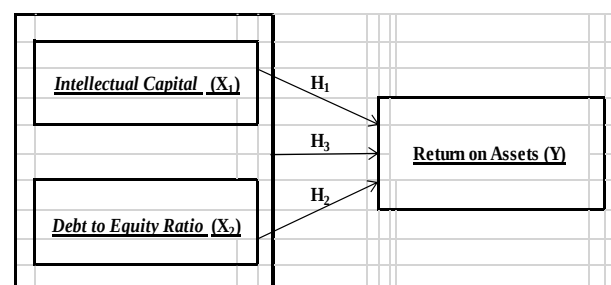
untuk mengetahui “**Dampak Intellectual Capital dan Leverage terhadap Profitabilitas pada PT Akasha Wira International Tbk Periode 2016-2020**”

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Sirinuch Nimtrakoon (2014), yang berjudul “*The Relationship Between Intellectual Capital, Firm’ Market Value and Financial Performance: Empiric Evidence from Asian Countries*”
2. Penelitian Seungkyu Yoo and Jaejun Kim (2015) yang berjudul “*The Dynamic Relationshi p between Growth and Profitability under Long-Term Recession: The Case of Korean Constructi on Companies*”
3. Penelitian Marjohan dan Sarwani (2018) yang berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2013:60) “Kerangka berfikir yaitu kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka berpikir penelitian ini seperti ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

Hipotesis

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini:

H1 = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Intellectual Capital* terhadap *Return on Asset* secara parsial pada PT Akasha Wira International Tbk.

H2 = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* secara parsial pada PT Akasha Wira International Tbk.

H3 = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Intellectual Capital* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* secara simultan pada PT Akasha Wira International Tbk.

METODE.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan teknik deskriptif Kuantitatif, yang artinya memberikan suatu gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa akan dibahas dalam menganalisa data kuantitatif data-data yang bersifat angka. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk, sedangkan sampel yang digunakan adalah data tabel perubahan rasio pertahun *Intellectual Capital* dan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* PT Akasha Wira International Tbk

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji normalitas Kolmogrov – Smirnov
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Return on Assets	,219	5	,200*	,941	5	,672

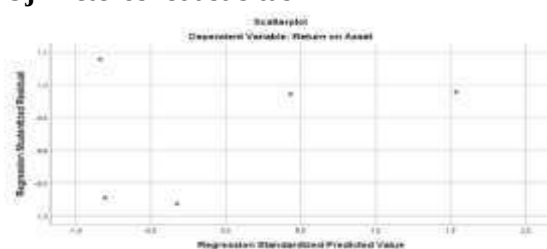
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah oleh IBM spss statistics 25

Hasil uji normalitas pada sample kolmogrov smirnov di atas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$, artinya data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi antara lain dengan melihat grafik scatterplot, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu dan tidak tertumpuk pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8,124	20,147		-,403	,726		
	<i>Intellectual Capital</i>	4,390	3,526	,715	1,245	,339	,160	6,262
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-,031	,073	-,246	-,429	,710	,160	6,262

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: Data diolah SPSS 25

Hasil uji multikolonieritas diperoleh nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi di atas 10% atau 0,1 yang berarti dari data tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.946 ^a	.895	.789	1,750	1,693

a. Predictors: (Constant), *Intellectual Capital*, *Debt to Equity Ratio*

b. Dependent Variable: *Return on Asset*

Hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson sebesar 1.693 sedangkan dari tabel D-W dengan signifikansi 0,05 dan $n = 10$ serta $k = 2$. Nilai Durbin-Watson tersebut berada dalam rentang $DL = 0,5591$ sampai $DU = 1,7771$. Sebagaimana ditentukan dalam batasan

autokorelasi dengan uji Durbin-Watson nilai $DW > DL$ yaitu $1,693 > 0,5591$ yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error		
1	(Constant)	8,124	20,147	,403	,726
	<i>Intellectual Capital</i>	4,390	3,526	,715	3,245
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	,031	,073	,246	3,429

a. Dependent Variable: *Return on Asset*

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda:

$$\text{Return on Asset} = 8,124 + 4,390 \text{ Intellectual Capital} + 0,031 \text{ Debt to Equity Ratio}$$

Persamaan regresi linier berganda diatas mempunyai interpretasi:

1. Konstanta Sebesar (8,128) menyatakan bahwa jika variabel bebas (*Intellectual Capital*, *Debt to Equity Ratio*) dianggap konstan sama dengan nol (0), maka nilai *Return on Asset* sebesar (8,128)
2. Koefisien regresi untuk *Intellectual Capital* bernilai 4,390 memiliki arti bahwa apabila variabel independen lainnya itu sama dengan nol, maka apabila *Intellectual Capital* mengalami peningkatan satu satuan

Return on Asset akan mengalami peningkatan 4,399 satuan.

3. Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* bernilai 0,031 memiliki arti bahwa apabila variabel independen lainnya itu sama dengan nol, maka apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan satu satuan *Return on Asset* akan mengalami peningkatan 0,031 satuan.

Uji t (partial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial i variabel *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan

Tabel 5. Hasil Analisis Uji t (Pengujian secara Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,124	20,147		,403	,726
Intellectual Capital	4,390	3,526	,715	3,245	,039
Debt to Equity Ratio	,031	,073	,246	3,429	,010

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t di atas:

1. Hasil uji pengaruh *Intellectual Capital* (X_1) terhadap *Return on Asset* diperoleh nilai t_{hitung} (3,245) sedangkan T_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) = $n-k = 10-3 = 7$ maka diperoleh T_{tabel} sebesar 1,895, pada kedua perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,245 > 1,895$) maka H_0 ditolak, H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Intellectual Capital* terhadap *Return on Asset*.

2. Hasil uji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,429, maka $t_{hitung} 3,429 > t_{tabel}$ 1,895, maka H_0 ditolak, H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*.

Uji f (simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	52,050	2	26,025	8,497	,004 ^b
Residual	6,125	2	3,063		
Total	58,175	4			

a. Dependent Variable: Return on Asset

b. Predictors: (Constant), X_2 Debt to Equity Ratio, X_1 Intellectual Capital

Hasil uji pengaruh *Intellectual Capital* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return on Asset* menunjukkan hasil uji $F_{hitung} = 8,497$ sedangkan $F_{tabel} = 4,350$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan taraf signifikansi $0,005 < 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Intellectual Capital* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*.

Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen yaitu *Intellectual Capital* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan variabel dependen *Return on Asset*.

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Diterminasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 ^a	.895	.789	1.750

a. Predictors: (Constant), *Intellectual Capital*, *Debt to Equity Ratio*

b. Dependent Variable: Return on Asset

Besarnya nilai pengaruh variabel bebas ditunjukkan oleh nilai $R^2 = 0,895$, jadi kontribusi *Intellectual Capital*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pengaruhnya sebesar 89,5% sedangkan sisanya 10,5% dipengaruhi oleh variabel selain kontribusi *Intellectual Capital*, *Debt to Equity Ratio*.

Pembahasan

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Asset*. Hasil uji parsial *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* dengan *thitung* $3,245 > t_{tabel} 1,895$ dengan nilai signifikan $0,039 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sirinuch Nimtrakoon (2014), yang berjudul “*The Relationship Between Intellectual Capital, Firm’ Market Value and Financial Performance: Empiric Evidence from Asian Countries*”
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*. Hasil uji parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* dengan *thitung* $3,429 > t_{tabel} 1,895$, dengan nilai signifikan $0,010 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Seungkyu Yoo and Jaejun Kim (2015) yang berjudul “*The Dynamic Relationship between Growth and Profitability under Long-Term Recession: The Case of Korean Constructi on Companies*”
3. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*. Hasil uji simultan *Intellectual Capital* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* dengan nilai *fhitung* $8,497 > f_{tabel} 4,350$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Marjohan dan Sarwani (2018) yang berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan:

1. *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada PT Akasha Wira International Tbk dengan *thitung* $3,245 > t_{tabel} 1,895$, dengan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada PT Akasha Wira International Tbk dengan *thitung* $3,429 > t_{tabel} 1,895$, dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$.
3. *Intellectual Capital* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada PT Akasha Wira International Tbk dengan nilai *fhitung* $8,497 > f_{tabel} 4,350$, dengan nilai signifikansi $0,04 < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Alarussi, A.S. dan Alhaderi, S.M. (2018). “Factors affecting profitability in Malaysia.” *Journal of Economic Studies*, Vol. 45 Issue: 3, pp.442-458, <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>.
- Annisa, R. dan Chabachib, M. (2017). “Analisis pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA) terhadap price to book value (PBV), dengan dividend payout ratio sebagai variabel intervening.” *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 6, No. 1, 2017, Hal. 1-15 ISSN (Online): 2337-3792.
- Appley, L.A. (2015). “Pengantar Manajemen.” Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. (2010). “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Atmaja, L.S. (2017). “Belajar dari Lo Kheng Hong”. Kontan, 7 Februari 2017. <https://kolom.kontan.co.id/news/767/belajar-dari-lo-kheng-hong>.
- Badan Pusat Statistik. (2021). “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020.”

- Berita Resmi Statistik, No. 13/02/Th. XXIV, 5 Februari 2021.
- Basuki dan Kusumawardhani, T. (2012). "Intellectual Capital, Financial Profitability, and Productivity: An Exploratory Study of the Indonesian Pharmaceutical Industry". *Asian Journal of Business and Accounting* 5(2), 41-68 ISSN 1985-4064.
- Brigham, F.E. dan Houston, J.F. (2016). "Fundamental Of Financial Management, Fifteenth Edition". Boston: Cengage Learning Inc.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). "Laporan Keuangan dan Tahunan." Jakarta: Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/170>
- Chen, M.-C., Cheng, S.-J. dan Hwang, Y. (2005). "An empirical investigation of the relationship between intellectual Capital and firms' market value and financial performance". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6 No. 2, pp. 159-176.
- Daryae, A., Pakdel, A., Easapour, K. dan Khalafu, M.K. (2011). "Intellectual capital, corporate value and corporate governance (Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE))". *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*. December 2011. 5(12): 821-826, 2011. ISSN 1991-8178.
- Fahmi, I. (2013). "Analisis Laporan Keuangan." Bandung: Penerbit Alfabeta.
- (2014). "Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal." Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Feimianti, E. dan Anantadjaya, S.P.D. 2014. "Value creation of intellectual capital: financial performance analyses in indonesian publicly-listed consumer goods industry". *Review of Integrated Business and Economics Research*, Vol. 3 No. 1, pp. 99-113, ISSN 2304-1013, SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2406821>.
- Follett, M.P. 2015. "Manajemen". Jakarta: Indeks.
- Fuertes-Callén, Y., dan Cuellar-Fernández, B. (2019). "Inter-relationship between firm growth and profitability in a context of economic crisis." *Journal of Business Economics and Management*, 20(1), 86-106. <https://doi.org/10.3846/jbem.2019.6928>.
- Ghozali, I. (2013). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS." Edisi Ke-7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Supranto, J. (2006). "Statistik Teori dan Aplikasi." Jilid 1, Edisi Keenam. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tandelilin, E. (2010). "Portofolio dan Investasi." Jakarta: Kanisius.
- Tan, H.P., Plowman, D. dan Hancock, P. 2007. "Intellectual capital and financial returns of companies". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8 No. 1, pp. 76-95.
- Terry, G.R. (2016). "Dasar-Dasar Manajemen Alih Bahasa: G.A. Ticoalu. Jakarta: Bina Aksara.
- Ulum, I. (2009). "Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris." Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Ulum, I., Kharismawati, N. dan Syam, D. (2017). "Modified value-added intellectual coefficient (MVAIC) and traditional financial performance of Indonesian biggest companies". *International Journal of Learning and Intellectual Capital*. Vol. 14, No. 3, 2017, DOI: 10.1504/IJLIC.2017.086390.

CALL FOR PAPERS



Alamat Redaksi:

Jurnal Manajemen & Pendidikan [JUMANDIK]

Jalan Surya Kencana No. 32 Pamulang, Tangerang Selatan,
Banten 15417, Telp. 021-7440839

Link Web: <https://journal.lap4bangsa.org/index.php/jmep>

e-mail: admin@lap4bangsa.org

